

**PENERAPAN TEKNIK TRANSFORMASI LAGU DALAM  
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS WACANA PADA  
MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

LAPORAN PENELITIAN

Tim Inti Kegiatan (Dosen)

Dra. Masitoh, M.Pd. (Ketua)  
Agung Prihatmojo, S.Pd., M.Pd. (Anggota)

Tim Pembantu Kegiatan (Mahasiswa)

Megawati (NPM 1888201008)  
Nuritika Sapitri (NPM 1888201007)  
Yossi Ahliyani (NPM 1888201006)



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KOTABUMI  
LAMPUNG UTARA  
2021**

**PENERAPAN TEKNIK TRANSFORMASI LAGU DALAM  
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS WACANA PADA  
MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

LAPORAN KEMAJUAN PENELITIAN



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KOTABUMI  
LAMPUNG UTARA  
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PENELITIAN**

Judul : Penerapan Teknik Pembelajaran Transformasi Lagu dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Wacana Mahasiswa Semester VII Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Akademik 2020/2021

**1. Peneliti**

**Ketua**

Nama : Dra. Masitoh, M.Pd  
Jenis Kelamin : Perempuan  
NIDN : 0020046401  
Pangkat/Golongan : Pembina/IVa

**Anggota**

Nama : Agung Prihatmojo, S.Pd, M.Pd  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
NIDN : 0219028901  
Pangkat/Golongan : IIIb

**Tim Pembantu Kegiatan**

Nama : Megawati  
NPM : 1888201008  
Nama : Nuritika Sapitri  
NPM : 1888201007  
Nama : Yossi Abliyani  
NPM : 1888201006

2. Jangka Waktu Penelitian : 4 Bulan
3. Jumlah Biaya Penelitian : Rp 15.000.000



Kotabumi, 5 Agustus 2021  
Ketua Peneliti,

Dra. Masitoh, M.Pd  
NKTAM 726989

Mengesahkan,  
a.n. Rektor  
Wakil Rektor 1

Dr. Didiek R. Mawardi, S.H.M.H  
NKTAM 582411

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Masitoh, M.Pd  
NIDN : 0020046401  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul : Penerapan Teknik Pembelajaran Transformasi Lagu dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Wacana Mahasiswa Semester VII Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Akademik 2020/2021

menyatakan dengan sebenarnya bahwa proposal/laporan penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan/plagiasi atau pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil pikiran saya sendiri atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku.

Atas pernyataan ini saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini atau ada tuntutan/klaum yang dapat dibuktikan dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Kotabumi, 5 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan



Dra. Masitoh, M.Pd  
NKTAM 726989

## KATA PENGANTAR

Puji syukur disampaikan kepada Allah Swt karena atas kehendak-Nya laporan penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan laporan penelitian ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, disampaikan terima kasih kepada

1. Dr. Sumarno, M.Pd., Rektor Universitas Muhammadiyah Kotabumi yang selalu memberikan motivasi kepada semua pengajar di Umko untuk melakukan penelitian;
2. Dr. Badawi, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kotabumi yang telah memberikan izin penelitian;
3. Ibu Nurmeiningsih, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang memberikan persetujuan terhadap penyelesaian laporan penelitian ini;
4. Dr. Sriwidayati, M.Hum., Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat yang memberikan persetujuan dan memvalidasi laporan penelitian ini;
5. TIM hibah PKKM yang telah memberi kesempatan kepada dosen-dosen FKIP untuk turut berkontribusi dalam kegiatan penelitian *teaching grand*;
6. Bapak dan Ibu Pengajar Studi Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang dengan tulus ikhlas banyak memberikan masukan.

Diharapkan semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca.

Kotabumi, Desember 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian .....	2
1.4 Kegunaan Hasil Penelitian .....	3
1.5 Asumsi Penelitian .....	3
1.6 Definisi Operasional Variabel .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
2.1 Penelitian Pendahulu .....	5
2.2 Kemampuan Menulis .....	5
2.3 Wacana.....	6
2.3.1 Wacana Deskripsi.....	6
2.3.2 Wacana Narasi .....	7
2.3.3 Wacana Eksposisi.....	7
2.3.4 Wacana Persuasi.....	8
2.3.5 Wacana Argumentasi.....	8
2.4 Kemampuan Menulis Wacana.....	8
2.5. Teknik Pembelajaran Transformasi Lagu .....	9
2.6 Penilaian Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran .....	10
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	12
3.1 Metode Penelitian .....	12
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	13
3.3. Subjek Penelitian .....	13
3.4. Instrumen Penelitian .....	13
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	13
3.6. Indikator Tindakan.....	14
3.7 Teknik Analisis Data .....	18
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	19
4.1 Hasil Penelitian .....	19
4.1.1 Hasil Uji Coba Instrumen .....	19
4.1.2 Pelaksanaan Tindakan .....	20
4.1.2.1 Prasiklus .....	20
4.1.2.2 Siklus 1 .....	25
A. Perencanaan Tindakan (Skenario Pembelajaran) .....	25
B. Pelaksanaan Tindakan (Deskripsi Proses Pembelajaran) .....	26
C. Pelaksanaan Observasi (Sajian Hasil Analisis Data) .....	27

D. Refleksi (Kajian terhadap Indikator Kinerja Tiap Siklus) .....	33
4.1.2.3 Siklus 2 .....	36
A. Perencanaan Tindakan (Skenario Pembelajaran) .....	36
B. Pelaksanaan Tindakan (Deskripsi Proses Pembelajaran) .....	37
C. Pelaksanaan Observasi (Sajian Hasil Analisis Data) .....	39
D. Refleksi (Kajian terhadap Indikator Kinerja Tiap Siklus) .....	46
4.2 Pembahasan .....	46
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	63
5.1 Simpulan .....	63
5.2 Saran .....	68
<b>ANGGARAN</b> .....	70
<b>LUARAN</b> .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	73
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	75
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	80

## DAFTAR GAMBAR

### GAMBAR

1. Alur PTK Model Kemmis & Mc. Taggart.....12



## DAFTAR TABEL

### TABEL

1. Penilaian Proses Pembelajaran.....	14
2. Penilaian Kemampuan Menulis Wacana .....	15
3. Tabel 3. Kelompok Jenis Wacana untuk Mahasiswa .....	21
4. Tabel 4. Nilai Kemampuan Menulis Wacana Mahasiswa Semester VII Prodi PBSI pada Prasiklus .....	23
5. Tabel 5. Penilaian Kualitas Proses Pembelajaran Mahasiswa Semester VII Prodi PBSI pada Siklus I .....	29
6. Tabel 6. Nilai Kemampuan Menulis Wacana dengan Menggunakan Teknik Transformasi Lagu Mahasiswa Semester VII Prodi PBSI pada Siklus I .....	31
7. Tabel 7 . Penilaian Kualitas Proses Pembelajaran Mahasiswa Semester VII Prodi PBSI pada Siklus II .....	40
8. Tabel 8. Nilai Kemampuan Menulis Wacana dengan Menggunakan Teknik Transformasi Lagu Mahasiswa Semester VII Prodi PBSI pada Siklus II .....	42
9. Tabel 9. Rekapitulasi Ketercapaian Indikator Penelitian Siklus I dan II .....	45
10. Tabel 10. Rekapitulasi Nilai Kualitas Proses Belajar Menulis Wacana.....	57
11. Tabel 11. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Menulis Wacana.....	59
12. Tabel 12. Persentase Peningkatan Indikator Proses Pembelajaran Menulis Wacana.....	61
13. Tabel 13. Persentase Peningkatan Indikator Kemampuan Menulis Wacana.....	62
14. Rekapitulasi Anggaran .....	70
15. Rincian Anggaran .....	70
16. Luaran dan Target .....	72

## ABSTRAK

Kegiatan menulis akan memperlihatkan kemampuan mahasiswa dalam mencurahkan segala pengetahuannya lewat bahasa yang dituliskannya. Menulis wacana bukanlah hal yang mudah karena ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis wacana. Perlu digunakan sebuah teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis wacana mahasiswa, yaitu teknik transformasi lagu. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian ini ialah “Penerapan Teknik Transformasi Lagu dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Wacana Mahasiswa”. Adapun tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan penerapan teknik transformasi lagu dalam peningkatan kemampuan menulis wacana mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester VII Program Studi PBSI tahun akademik 2021/2022, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kotabumi. Adapun jumlah mahasiswa semester VII program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun akademik 2021/2022 ada 35 mahasiswa. Untuk mengumpulkan data penelitian digunakan teknik observasi, wawancara, tes atau pemberian tugas menulis wacana. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis kritis komparatif. Teknik tersebut mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja mahasiswa dan pengampu mata kuliah dalam proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas selama penelitian berlangsung. Hasil penelitian yang diperoleh ialah terdapat peningkatan kualitas pembelajaran dan kemampuan menulis wacana mahasiswa semester VII Prodi PBSI tahun akademik 2020/2021 melalui penerapan teknik pembelajaran transformasi lagu. Persentase peningkatan indikator penelitian, yaitu kualitas proses pembelajaran menulis wacana mahasiswa pada siklus I diperoleh 54,28% dan pada siklus II meningkat menjadi 94,29% dan kemampuan menulis wacana mahasiswa pada siklus I diperoleh 57,14% dan siklus II meningkat menjadi 94,29%.

**Kata Kunci :** *kemampuan menulis, wacana, transformasi lagu*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu kegiatan mahasiswa dalam pembelajaran di kelas. Kegiatan menulis akan memperlihatkan kemampuan mahasiswa dalam mencurahkan segala pengetahuannya lewat bahasa yang dituliskannya. Menulis wacana tidak mudah karena harus dapat menyampaikan gagasan ide penulis agar pembaca memahami wacana tersebut. Mahasiswa perlu menuangkan ide kreatif dalam menyajikan sebuah topik yang berasal dari pengalaman atau imajinasi menjadi sebuah bentuk tulisan yang kohesi dan koherensi.

Berdasarkan wawancara dengan pengajar dan beberapa mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Umko diketahui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dianggap mahasiswa terlalu rumit sehingga menjenuhkan. Hal ini terbukti beberapa mahasiswa yang kurang memperhatikan informasi yang disampaikan oleh pengajar. Hasil observasi juga menunjukkan beberapa mahasiswa terlihat tidak serius, sering bergurau, bahkan mengantuk. Diperlukan teknik yang menarik dalam pembelajaran menulis sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan minat mahasiswa untuk menulis wacana dengan baik.

Teknik transformasi lagu merupakan teknik yang sangat menarik dalam proses pembelajaran menulis wacana. Teknik ini dapat membantu mahasiswa menemukan ide dalam menulis wacana. Transformasi lagu dapat menjadi jembatan mahasiswa dalam menemukan ide yang terdapat pada lirik lagu tersebut mahasiswa dapat mengembangkan setiap bait lirik lagu menjadi sebuah wacana. Adapun alasan digunakannya teknik transformasi lagu ialah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis wacana mahasiswa semester VII Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (selanjutnya disebutkan PBSI). Seperti yang diketahui, saat kuliah adalah saat-saat yang penuh dengan suka dan duka, canda dan tawa yang biasanya akan mereka ekspesikan salah satunya lewat lagu-lagu yang didengar. Banyak cara untuk mengakses lagu-lagu tersebut, baik itu melalui radio, televisi, maupun *you tube*. Oleh karena itu, kegiatan mendengar lagu kerap dilakukan mahasiswa.

Lagu yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah lagu-lagu yang bahasanya mudah dimengerti dan dapat menyentuh hati para pendengar, terutama kaum muda. Selain bahasa yang mudah dimengerti, lagu tersebut juga sarat akan makna. Lirik lagu yang mudah dimengerti serta mampu menyentuh perasaan para pendengarnya akan mempermudah mahasiswa dalam mengapresiasi lagu dan mengungkapkan isi dalam lagu tersebut. Selain itu, lirik lagu yang sarat akan makna sebuah kehidupan akan mempunyai nilai edukatif yang lebih jika dibanding lirik lagu yang hanya memprioritaskan rima dan ritme. Lirik lagu yang digunakan juga bersifat universal, dapat ditujukan untuk perempuan maupun laki-laki. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa akan lebih mudah untuk memahami lagu tersebut yang akan diubah ke dalam bentuk wacana. Dengan dipilihnya teknik transformasi lagu diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis wacana, khususnya wacana dalam bentuk wacana deskripsi, narasi, eksposisi, persuasi, dan argumentasi pada mahasiswa semester VII Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah penerapan teknik transformasi lagu dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis wacana yang meliputi: keaktifan, perhatian, minat dan motivasi, dan tanggung jawab saat mengikuti kegiatan pembelajaran pada mahasiswa semester VII Prodi PBSI tahun akademik 2021/2022?
2. Apakah penerapan teknik transformasi lagu dapat meningkatkan kemampuan menulis wacana deskripsi, narasi, eksposisi, persuasi, dan argumentasi pada mahasiswa semester VII Prodi PBSI tahun akademik 2021/2022?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peningkatan kualitas pembelajaran menulis wacana yang meliputi: keaktifan, perhatian, minat dan motivasi, dan tanggung jawab mahasiswa

dalam mata kuliah wacana Prodi PBSI tahun akademik 2021/2022.

2. Peningkatan kemampuan menulis wacana dengan penerapan teknik transformasi lagu mahasiswa Prodi PBSI tahun akademik 2021/2022.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Memberikan khazanah keilmuan terutama pembelajaran menulis wacana dengan penerapan teknik transformasi lagu.
- b. Menjadi salah satu alternatif bahan referensi dalam proses belajar mengajar menulis wacana.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Mahasiswa memperoleh manfaat praktis yaitu memudahkan mahasiswa dalam menemukan ide menulis wacana dengan cara yang menyenangkan dan menarik serta memberikan mahasiswa inspirasi dalam menulis wacana dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Bagi pengajar, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan pengajar untuk mengatasi masalah pembelajaran di kelas, khususnya pembelajaran menulis wacana.

#### **1.5 Asumsi Penelitian**

Dari penjelasan di muka dapat diasumsikan bahwa :

1. penerapan teknik transformasi lagu dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis wacana yang meliputi: keaktifan, perhatian, minat dan motivasi, dan tanggung jawab saat mengikuti kegiatan pembelajaran pada mahasiswa semester VII Prodi PBSI tahun akademik 2021/2022;
2. penerapan teknik transformasi lagu dapat meningkatkan kemampuan menulis wacana deskripsi, narasi, eksposisi, persuasi, dan argumentasi pada mahasiswa semester VII Prodi PBSI tahun akademik 2021/2022.

## 1.6 Definisi Operasional Variabel

Penelitian terdiri atas dua variabel penelitian, yaitu variabel bebas (teknik transformasi lagu) dan variabel terikat (menulis wacana). Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis adalah kemampuan menuangkan ide atau gagasan melalui lambang yang teratur sehingga dapat dipahami oleh orang yang membacanya.
2. Wacana merupakan kalimat yang berurutan dan membentuk makna yang serasi memuat tentang sesuatu hal yang teratur dan logis.
3. Kemampuan menulis wacana yaitu kemampuan menulis wacana adalah kemampuan menuangkan ide atau gagasan ke dalam bahasa tulis sehingga ide atau tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca dalam bentuk wacana eksposisi, argumentasi, persuasi, deskripsi, dan narasi.
4. Teknik pembelajaran transformasi lagu adalah teknik pembelajaran yang dilakukan dengan cara melakukan perubahan bentuk dari lirik lagu ke dalam bentuk wacana.
5. Penilaian peningkatan kualitas proses pembelajaran wacana berupa sikap mahasiswa ketika mengikuti proses pembelajaran yang meliputi: (1) keaktifan, (2) minat dan motivasi, (3) kerja sama. dan (4) tanggung jawab mahasiswa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Pendahulu**

Penelitian pendahulu telah mengkaji tentang teknik transformasi. Penelitian (Novianti, Hani dan Pamungkas, 2018) membahas efektivitas teknik transformasi teks dalam pembelajaran menulis cerpen. Penelitian (Maelasari, Neneng Fauziah, 2018) menyimpulkan bahwa teknik transformasi lagu pop Indonesia dapat meningkatkan pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Karya Pembangunan. Penelitian (Nuraini et al., 2013) menunjukkan ada peningkatan kemampuan menulis cerita pendek dengan menggunakan teknik transformasi lagu.

Penelitian pendahulu di atas memiliki perbedaan dengan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan. Perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya adalah penerapan teknik transformasi lagu dalam peningkatan kemampuan menulis wacana deskripsi, narasi, persuasi, argumentasi dan eksposisi mahasiswa

#### **2.2 Kemampuan Menulis**

Kemampuan menulis sangat diperlukan seiring kemajuan teknologi dan zaman. Menurut (Trismanto, 2017) “Kemampuan menulis sangat penting artinya bagi dunia pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif untuk menuangkan ide atau gagasan melalui lambang yang teratur sehingga dapat dipahami orang yang membacanya”. Selanjutnya (Sismulyasih Sb, 2015) mengatakan “Kemampuan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui proses latihan dan praktik yang banyak dan teratur”. Menurut pendapat (Ansoriyah, 2020) “kemampuan menulis sebagai keterampilan yang terpadu atau interaktif karena memanfaatkan tiga keterampilan sekaligus, meliputi penguasaan bahasa, isi karangan, dan penguasaan jenis karangan. Dari keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan menulis

adalah kemampuan menuangkan ide atau gagasan melalui lambang yang teratur sehingga dapat dipahami oleh orang yang membacanya.

### **2.3 Wacana**

Wacana adalah tulisan yang terdiri dari kalimat-kalimat yang sistematis, padu, serasi dan bermakna. Menurut (Widiatmoko, 2013) “Wacana adalah satuan kebahasaan yang unsurnya terlengkap, tersusun oleh kalimat atau kalimat-kalimat, baik lisan maupun tulis yang membentuk suatu pengertian yang serasi dan terpadu, baik dalam pengertian maupun dalam manifestasi fonetisnya”. Selanjutnya (Gloriani, Y., & Abadih, 2013) menjelaskan bahwa “wacana merupakan rentetan kalimat yang membentuk makna yang serasi memuat tentang sesuatu hal yang teratur dan logis”.

Dalam tulisannya (Widiatmoko, 2013) mengatakan “Wacana yang baik adalah wacana yang harus memperhatikan hubungan antarkalimat, sehingga dapat memelihara keterkaitan dan keruntutan antarkalimat. Para ahli telah membuat penjelasan tentang wacana secara beragam”. Para peneliti membedakan wacana menjadi banyak bentuk dan jenisnya. Menurut (Darma, 2014) “Klasifikasi sebuah wacana berdasarkan bentuknya atau jenisnya dibedakan menjadi wacana deskripsi, narasi, eksposisi, persuasi, dan argumentasi”.

#### **2.3.1 Wacana Deskripsi**

Deskripsi merupakan sesuatu yang menggambarkan suatu keadaan melalui tulisan sehingga pembaca seolah-olah merasakan, melihat dan mengalaminya. Menurut (Idris, Y., Thahar, H. E., & Juita, 2012) “Wacana deskripsi bertujuan melukiskan dengan jelas atau memberikan gambaran terhadap sesuatu dengan sejas-jelasnya, sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat dan mendengar, membaca, atau merasakan hal yang dideskripsikan”. Selanjutnya (Darma, 2014) mengatakan “Wacana deskripsi adalah wacana yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya. Wacana ini memberikan bermaksud menyampaikan kesan-



kesan tentang sesuatu, dengan sifat gerak-geriknya, atau sesuatu yang lain kepada pembaca”.

### **2.3.2 Wacana Narasi**

Wacana narasi adalah salah satu jenis wacana yang menceritakan atau mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian. Wacana narasi isinya dapat berupa cerita nyata juga berupa fiksi atau khayalan penulisnya (Isroyati, 2016). Menurut (Juldianty, 2016) “Wacana narasi dapat berisi fakta atau fiksi. Wacana narasi yang bersifat fakta, antara lain biografi dan autobiografi, sedangkan yang berupa fiksi diantaranya wacana dan novel”.

### **2.3.3 Wacana Eksposisi**

Wacana eksposisi bertujuan menerangkan, memaparkan atau memberi pemahaman pokok pikiran dengan sejelas-jelasnya agar pembaca dapat memahami tentang sesuatu permasalahan. (Rosmayanti, N. I., Mahsun, M., & Mahyudi, 2021) mengataka “Wacana eksposisi berisi paparan gagasan atau usulan yang bersifat pribadi dan berfungsi untuk mengungkapkan pikiran penulisnya tentang suatu hal/peristiwa”. Menurut (Darma, 2014) “Wacana eksposisi adalah wacana yang menerangkan, menyampaikan atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya. Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan, dan sikap pembacanya. Fakta dan ilustrasi yang disampaikan penulis sekedar memperjelas apa yang akan disampaikan. Tujuan wacana eksposisi adalah untuk memberitahu, mengupas, menguraikan atau menerangkan sesuatu”.

### **2.3.4 Wacana Persuasi**

Persuasi bersifat mempengaruhi pembaca lewat tulisan agar menyakini suatu hal yang disampaikan penulis baik implisit maupun eksplisit. Menurut pendapat (Gloriani, Y., & Abadih, 2013) “Tujuan wacana persuasi dapat diartikan sebagai upaya seseorang mengajak atau membujuk orang menuruti himbauan implisit maupun eksplisit yang dilontarkan oleh penulis”.

### **2.3.5 Wacana Argumentasi**

Wacana argumentasi adalah wacana yang berusaha mempengaruhi sikap dan keyakinan pembaca agar ikut dan bertindak sesuai yang diinginkan penulis. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ridhani, 2013) yang mengatakan “Wacana argumentasi tugasnya mengajak dan meyakinkan pembaca yang diikuti dengan alasan yang jelas dan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan”.

Dalam wacana argumentasi pendekatan yang digunakan bersifat rasional dan diarahkan untuk mencapai kebenaran, bedanya dengan persuasi lebih menggunakan pendekatan emosional. Argumen-argumen yang digunakan dalam wacana argumentasi menggunakan bukti atau fakta yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga pembaca merasa yakin hal yang disampaikan itu adalah benar dan meyakini isi tulisan yang ada dalam wacana argumentasi.

## **2.4 Kemampuan Menulis Wacana**

Secara umum yang dimaksud dengan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, bakat, dan ketangkasan seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut (Irwansyah, 2017) “Kemampuan menulis merupakan kemampuan menulis suatu kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan yang diungkapkan dalam bahasa tulis yang terbentuk wacana”. Selanjutnya (Martono, M., & Aswandi, 2013) mengatakan “Kemampuan menulis merupakan keterampilan menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan dan mempunyai peranan penting dalam berbahasa”. Kemampuan menulis wacana yang baik memerlukan usaha dan persiapan yang matang, memerlukan latihan dan praktik yang banyak sehingga dapat dipahami orang yang membaca. Dari keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan menulis wacana adalah kemampuan menuangkan ide atau

gagasan ke dalam bahasa tulis sehingga ide atau tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca dalam bentuk wacana eksposisi, argumentasi, persuasi, deskripsi, dan narasi.

Untuk mengukur kemampuan menulis wacana mahasiswa digunakan pendapat Nurgiantoro (2013) yang mengatakan bahwa “ indikator kemampuan menulis wacana dapat diukur melalui: (1) kemampuan mengungkapkan isi (materi atau gagasan yang dikemukakan), (2) kemampuan menyusun organisasi tulisan (struktur kalimat), (3) kemampuan menggunakan gaya penulisan (kosakata dan diksi), (4) kemampuan menerapkan mekanisme tulisan ejaan, dan (5) kerapihan tulisan.

## **2.5 Teknik Pembelajaran Transformasi Lagu**

Transformasi adalah penjelmaan atau perubahan bentuk. Menurut (Rahmawati, S., Hafi, 2019) “Transformasi adalah penjelmaan, pemindahan, atau penukaran suatu teks ke teks yang lain. Penerapan teknik transformasi lagu ini dilakukan dengan cara pemindahan, penjelmaan, atau penukaran teks secara keseluruhan atau hampir keseluruhan”.

Transformasi teks juga dapat dilakukan pada sebuah lagu terutama lirik lagu. Menurut (Nuraini et al., 2013) “Transformasi lagu adalah perubahan bentuk sesuatu, dalam hal ini karya sastra berawal dari bentuk lirik lagu akan ditransformasikan ke dalam cerpen dengan ketentuan isi lirik lagu tersebut menjadi dasar dalam penulisan cerpen siswa”.

Teknik transformasi lagu menjadi wacana mempunyai manfaat bagi proses pembelajaran mahasiswa. Menurut (Maelasari, Neneng Fauziah, 2018) “Manfaat teknik transformasi lagu di antaranya: (1) meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpan, (2) meningkatkan kemampuan menulis kembali isi lagu dengan bahasa sendiri, (3) meningkatkan dan merumuskan kalimat topik yang tepat dan relevan dengan isi lirik lagu, (4) meningkatkan dan memupuk kemampuan menulis cerpen”. Siswa dapat menggunakan lirik lagu sebagai ide tulisan wacana dengan menggunakan langkah-langkah “(1) mengapresiasi lagu, (2) memahami

lirik lagu, (3) menceritakan kembali isi lagu dengan menggunakan kalimat sendiri, (4) menulis wacana”.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa teknik pembelajaran transformasi lagu adalah teknik pembelajaran yang dilakukan dengan cara melakukan perubahan bentuk dari lirik lagu ke dalam bentuk wacana berdasarkan bentuk atau jenisnya, yaitu wacana eksposisi, argumentasi, narasi, deskripsi, dan persuasi. Dari sinilah ide atau gagasan untuk menuliskan wacana muncul karena terinspirasi dari lirik lagu yang diperdengarkan dan sudah ditentukan dan sudah dikenal mahasiswa.

## **2.6 Penilaian Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran**

Untuk menilai peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas dapat dilihat dari sikap mahasiswa ketika mengikuti kegiatan tersebut. Sikap bermula dari perasaan suka atau tidak suka mahasiswa dalam merespon sesuatu. Suwandi yang dikutip (Nuraini et al., 2013) mengatakan bahwa “Sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu atau objek. Sikap juga suatu ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Secara umum, indikator sikap yang perlukan untuk menilai kualitas proses pembelajaran adalah: (1) sikap terhadap materi pelajaran; (2) sikap terhadap pengampu mata kuliah atau pengajar; (3) sikap terhadap proses pembelajaran; dan (4) sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran”.

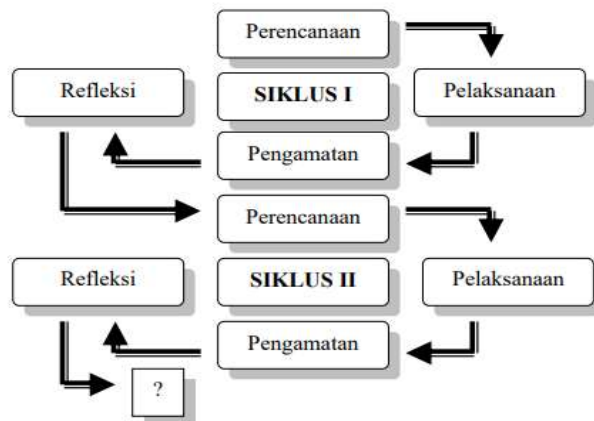
Selanjutnya Sujana yang dikutip (Nuraini et al., 2013) menjelaskan bahwa “beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam menilai kualitas proses belajar-mengajar, antara lain: (1) konsistensi kegiatan belajar-mengajar dengan kurikulum; (2) keterlaksanaannya oleh pengampu mata kuliah/pengajar; (3) keterlaksanaannya oleh mahasiswa; (4) motivasi belajar mahasiswa; (5) keaktifan para mahasiswa dalam kegiatan belajar; (6) interaksi pengampu mata kuliah/pengajar-mahasiswa; (7) kemampuan atau keterampilan pengampu mata kuliah mengajar; dan (8) kualitas belajar yang dicapai mahasiswa”. Akan tetapi delapan kriteria di atas masih bersifat umum sehingga dapat dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut sesuai dengan bidang studi dan mata pelajaran yang

diajarkan. Indikator penilaian peningkatan kualitas proses pembelajaran dapat dimodifikasi sendiri oleh seorang pengajar sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan beberapa kriteria yang dijabarkan oleh para pakar, dipilih empat indikator untuk menilai peningkatan kualitas pembelajaran wacana, yaitu: (1) keaktifan, (2) minat dan motivasi, (3) kerja kelompok, dan (4) tanggung jawab mahasiswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan memecahkan suatu masalah dengan pengamatan keberhasilan atau akibat yang terjadi dari tindakan tersebut. Penelitian tindakan kelas mempunyai siklus sebagai tahapan untuk memperoleh hasil yang baik dan sesuai dengan kondisi dan situasi yang diinginkan oleh peneliti (tujuan penelitian).



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc. Taggart

Prinsip utama dalam PTK adalah adanya pemberian tindakan yang diaplikasikan dalam siklus-siklus. PTK merupakan penelitian yang bersiklus. Artinya, penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai. Dalam setiap siklus diawali dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.

Dalam penelitian ini, dilakukan pengamatan, pendeskripsian, dan penilaian permasalahan-permasalahan yang dialami oleh dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran menulis wacana. Setelah itu diberikan alternatif tindakan guna mengatasi permasalahan tersebut. Alternatif tindakan tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi ke peningkatan kemampuan menulis wacana dan kualitas pembelajaran menulis wacana mahasiswa.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Universitas Muhammadiyah Kotabumi yang beralamatkan di Jalan Hasan Kepala Ratu No. 1052 Sindangsari Kotabumi. Waktu penelitian dilakukan selama 4 bulan saat di semester ganjil 2021/2022 yang dimulai dari bulan Agustus 2021 s.d. November 2021

### **3.3 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian yaitu mahasiswa semester VII prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia tahun akademik 2021/2022 Jumlah mahasiswa semester VII adalah 35 mahasiswa. Objek pada penelitian ini yaitu kemampuan menulis wacana dan teknik pembelajaran transformasi lagu.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menggunakan tes dan nontes. Instrumen tes yaitu tes kemampuan menulis wacana dengan menggunakan teknik transformasi lagu. Instrumen nontes dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis wacana melalui pengamatan pada (a) keaktifan, (b) minat dan motivasi, (c) kerja sama, dan (d) tanggung jawab mahasiswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan ini dilakukan oleh peneliti yang sekaligus sebagai pengajar di kelas tersebut untuk mendapatkan informasi kemampuan menulis wacana. Observasi difokuskan pada bagaimana agar pembelajaran dapat berjalan sesuai aturan dalam mengelola kelas serta dalam memancing keaktifan mahasiswa selama pembelajaran berlangsung.

#### **2. Tes atau Pemberian Tugas**

Tes merupakan cara pengajar mengukur kemampuan dan hasil belajar mahasiswa. Dalam penelitian ini, pengajar melakukan tes awal dan tes akhir untuk mengetahui kemampuan menulis wacana mahasiswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran menulis wacana dengan penerapan teknik transformasi lagu.

### 3.6 Indikator Tindakan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses pembelajaran dan kemampuan menulis wacana mahasiswa. Indikator proses pembelajaran meliputi keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran.

**Tabel 1.**  
**Penilaian Kualitas Proses Pembelajaran**

No	Nama Mhs.	Keaktifan Mahasiswa	Minat dan Motivasi Mhs	Kerja Kelompok	Tanggung Jawab Mhs.	Nilai Indikator	Nilai Akhir	Ket.
1.								
2.								

(Format diadaptasi dari Suwandi yang dikutip (Nuraini et al., 2013).

- 1) Kolom penilaian peningkatan kualitas proses pembelajaran diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

1 = sangat kurang

4 = baik

2 = kurang

5 = sangat baik

3 = cukup

- 2) Untuk mencari nilai peningkatan kualitas proses pembelajaran setiap mahasiswa menggunakan teknik penilaian sebagai berikut:

- a. jumlah nilai atau total nilai diperoleh dengan menjumlahkan nilai setiap unsur penilaian yang diperoleh mahasiswa;

- b. skor nilai akhir mahasiswa diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Total nilai}}{100} \times \text{skor ideal}$$

$$(100) =$$

$$\frac{\text{nilai Skor maksimal (20)}}{100}$$

- 3) Keterangan diisi dengan kriteria berikut.

- a. Nilai = 0,00–51,24 sangat kurang

- b. Nilai = 51,25–62,49 kurang

- c. Nilai = 62,50–68,74 cukup



- d. Nilai = 68,75–79,99 baik
- e. Nilai = 80,00–100 sangat baik

4) Untuk mengetahui nilai peningkatan kualitas proses pembelajaran mahasiswa secara keseluruhan menggunakan rumus

$$\frac{\text{Total nilai}}{\text{X skor ideal}} \times 100\% = \text{nilai Skor maksimal (20)}$$

5) Kategori penilaian peningkatan kualitas proses pembelajaran mahasiswa secara keseluruhan adalah sebagai berikut.

- a. 80,00%--100% dikategorikan sangat baik,
- b. 68,75%–79,99% dikategorikan baik,
- c. 62,50%–68,74% dikategorikan cukup,
- d. 51,25%–62,49% dikategorikan kurang, dan
- e. 0,00 %--51,24% dikategorikan sangat kurang.

Adapun target pencapaian peningkatan kualitas proses pembelajaran pada kategori baik dan sangat baik.

Selanjutnya, kriteria yang digunakan untuk menilai kemampuan menulis wacana mahasiswa adalah sesuai dengan kriteria standar yang dikemukakan oleh Nurgiantoro (2013) adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.**  
**Penilaian Kemampuan Menulis Wacana**

No.	Indikator Penilaian Kemampuan Menulis Wacana	Deskripsi	Skor
1.	Isi (Gagasan dalam Cerita)	1. Kesesuaian tulisan dengan jenis wacana	4
		2. Kejelasan makna kalimat	
		3. Mengembangkan ide-ide menjadi kalimat-kalimat	

		yang runtut	
		4. Ide yang digunakan Sesuai dengan tema	
2.	Organisasi (Struktur Kalimat)	1. Struktur alinea runtut	4
		2. Menggunakan Kalimat Komunikatif	
		3. Kalimat jelas dan Tidak Membingungkan	
		4. Kalimat antar paragraf saling Berkaitan	
3.	Kosa Kata, Diksi atau Pilihan Kata	1. Diksi berkaitan dengan tema	4
		2. Menghindari ambiguitas	
		3. Santun dalam menggunakan kata	
		4. Menggunakan bahasa Indonesia baku	
4.	Mekanik (Tanda Baca dan Ejaan)	1. Menggunakan tanda baca sesuai dengan intonasi	4
		2. Menggunakan tanda baca di tengah kalimat dengan tepat	
		3. Menggunakan tanda baca di akhir kalimat dengan tepat	
		4. Menulis kata dengan ejaan yang benar	
5.	Kerapian Tulisan	1. Tulisan mudah dibaca	4
		2. Tidak ada coretan dalam karangan	
		3. Ukuran huruf abjad dituliskan dengan benar	
		4. Tulisan rapi	

Sumber: diadaptasi dari (Nurgiantoro, 2013)

- 1) Kolom penilaian kemampuan menulis wacana diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

1= sangat kurang

4 = baik

2= kurang

5 = sangat baik

3= cukup

- 2) Untuk mencari nilai kemampuan menulis wacana setiap mahasiswa menggunakan teknik penilaian sebagai berikut:

a. jumlah nilai atau total nilai diperoleh dengan menjumlahkan nilai setiap unsur penilaian yang diperoleh mahasiswa;

b. skor akhir mahasiswa diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Total nilai}}{(100)} \times \text{skor ideal} = \text{nilai Skor maksimal (20)}$$

- 3) Keterangan diisi dengan kriteria berikut.

a. Nilai = 0,00–51,24 sangat kurang

b. Nilai = 51,25–62,49 kurang

c. Nilai = 62,50–68,74 cukup

d. Nilai = 68,75–79,99 baik

e. Nilai = 80,00–100 sangat baik

- 4) Untuk mengetahui nilai kemampuan menulis wacana secara keseluruhan menggunakan rumus

$$\frac{\text{Total nilai}}{(100\%)} \times \text{skor ideal} = \text{nilai Skor maksimal (20)}$$

- 5) Kategori penilaian kemampuan menulis wacana mahasiswa secara keseluruhan adalah sebagai berikut.

a. 80.00%--100% dikategorikan sangat baik,

b. 68,75%–79,99% dikategorikan baik,

- c. 62,50%–68,74% dikategorikan cukup,
- d. 51,25%–62,49% dikategorikan kurang, dan
- e. 0,00 %--51,24% dikategorikan sangat kurang.

Berdasarkan kriteria tersebut, ditentukan tingkat pencapaian ketuntasan belajar dengan nilai  $\geq 68,75$ . Adapun target pencapaian kemampuan menulis wacana mahasiswa pada kategori baik dan sangat baik.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis kritis komparatif. Teknik tersebut mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja mahasiswa dan pengajar dalam proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas selama penelitian berlangsung. Hasil analisis tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar untuk menyusun rencana tindakan kelas berikutnya sesuai siklus yang ada. Analisis ini dilakukan secara kolaborasi oleh peneliti bersama dengan mahasiswa.

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya kualitas proses pembelajaran wacana dan kemampuan menulis wacana melalui penerapan teknik transformasi lagu. Setiap tindakan diharapkan menunjukkan peningkatan indikator yang dirancang dalam satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pelaksanaan observasi, dan (4) refleksi. Penelitian ini direncanakan terdiri atas dua siklus. Dengan harapan pada siklus II semua mahasiswa telah mencapai batas nilai ketuntasan hasil belajar yang ditentukan ( $\geq 68,75$ ) dan masuk dalam kategori baik dan sangat baik dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan menulis wacana.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Bab IV ini disajikan uraian hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dituliskan pada Bab I. Hal-hal yang akan diuraikan antara lain: (a) kondisi awal pembelajaran serta hasil pembelajaran menulis wacana mahasiswa semester VII Prodi PBSI (prasiklus), (b) deskripsi hasil penelitian pembelajaran menulis wacana, dan (c) pembahasan hasil penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap pertemuan menggunakan alokasi waktu 3 x 50 menit. Tahapan tersebut meliputi kegiatan: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pelaksanaan observasi, dan (4) refleksi.

##### **4.1.1 Hasil Uji Coba Instrumen**

Uji coba instrumen umumnya dilakukan untuk melihat validitas instrumen. Oleh karena data yang diperoleh adalah kemampuan menulis wacana yang dibuat mahasiswa, pelaksanaan penelitian ini tidak dilakukan uji coba instrumen. Akan tetapi, untuk menguji validitas data digunakan validitas ahli (*expert judgement*) pada Dr. Sumarno, M.Pd. juga triangulasi sumber teori, data, dan metode yang digunakan. Untuk mengukur kemampuan menulis wacana, mahasiswa harus memperhatikan dari indikator dari kemampuan menulis wacana yang dikemukakan Nurgiantoro (2013) terdiri atas: (1) kemampuan mengungkapkan isi (ide atau gagasan yang dikemukakan), (2) kemampuan menyusun organisasi tulisan (struktur kalimat), (3) kemampuan menggunakan gaya penulisan (kosakata dan diksi), (4) kemampuan menerapkan mekanisme tulisan ejaan, dan (5) kerapihan tulisan.

Untuk menentukan keabsahan antusias mahasiswa selama mengikuti pembelajaran, dilakukan triangulasi sumber data mahasiswa melalui sumber data dokumen yang berupa foto pembelajaran dan catatan lapangan. Triangulasi metode berarti peneliti menggunakan metode yang berbeda untuk mendapatkan

data yang sama. Saat prasiklus digunakan metode ceramah dan tanya jawab; pada siklus 1 dan 2 digunakan teknik transformasi lagu untuk mengukur kemampuan menulis wacana mahasiswa.

#### **4.1.2 Pelaksanaan Tindakan**

##### **4.1.2.1 Prasiklus**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti sebagai dosen pengampu mata kuliah “Wacana Bahasa Indonesia” melakukan tanya jawab kepada mahasiswa tentang jenis-jenis wacana yang mereka ketahui. Sebagian besar mahasiswa dapat menjawab jenis-jenis wacana yang dimaksud, yaitu ada wacana deskripsi, narasi, eksposisi, persuasi, dan argumentasi karena jenis wacana ini memang sudah dipelajari saat mereka masih di sekolah menengah. Akan tetapi, saat ditanya “apakah kalian paham dengan ciri khas dari masing-masing jenis wacana tersebut?”. Sebagian besar mahasiswa tidak memahaminya, dari 35 mahasiswa yang ada hanya dua mahasiswa yang dapat menjawab dengan benar. Oleh karena itu, dilakukanlah proses pembelajaran tentang jenis-jenis, ciri-ciri, dan contoh-contoh wacana yang dimaksud. Pada kegiatan prasiklus ini pemberian materi mengacu pada skenario pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Setelah materi selesai diberikan, mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang jenis-jenis, ciri-ciri, dan contoh-contoh wacana yang ada. Di saat tidak ada lagi pertanyaan yang diajukan mahasiswa, dilakukanlah tes prasiklus untuk mengukur kemampuan menulis wacana mahasiswa. Akan tetapi sebelum tes prasiklus dilaksanakan, dilakukan pengelompokan jenis wacana untuk mahasiswa. Oleh karena subjek penelitian berjumlah 35 mahasiswa dan jenis-jenis wacana ada lima, untuk satu jenis wacana terdiri atas tujuh mahasiswa. Penentuan kelompok jenis wacana untuk mahasiswa tersebut, menggunakan aplikasi *Wheel of Names* agar proses penentuan anggota kelompok lebih adil dan transparan. Pengelompokan jenis wacana untuk mahasiswa semester VII Prodi PBSI dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3.

**Kelompok Jenis Wacana untuk Mahasiswa Semester VII Prodi PBSI**

No.	Jenis Wacana	Nama Mahasiswa
1.	Deskripsi	1. Septa Ervina 2. Dewi Eka Safitri 3. Artika Maharani 4. Anita Septina Sobirin 5. Aminnudin 6. Safei 7. Lisidiana Sari
2.	Narasi	1. Sartika 2. Yeni Ayu Restika 3. Melda 4. Maulita 5. Hikma 6. Fitri Handayani 7. Elpa Junita
3.	Eksposisi	1. Ghina Zakiya Ahmad 2. Sela Fitri 3. Febri Yanti 4. Desma Fajar Wahyuni 5. Rini Agustina 6. Risma Silvia 7. Maya Oktaviani
4.	Persuasi	1. M Iqbal 2. Yurika Leoni

		3. Rexi 4. Ita Purnama 5. Sely Anggraini 6. Megawati 7. Agus Wiarto
5.	Argumentasi	1. Fredy Ardianto 2. Resi 3. Rizki Julianto 4. Putra Sanjaya 5. Yossy Ahliyani 6. Siti Fatimah Hany 7. Nuri Tika Safitri

Tes prasiklus atau pemberian tugas yang diberikan kepada mahasiswa adalah tes kemampuan menulis wacana sesuai dengan kelompok jenis wacana yang telah ditentukan, tanpa menggunakan teknik transpormasi lagu. Dengan ketentuan, wacana yang dibuat minimal terdiri atas 5 paragraf, setiap paragraf berisi minimal ada 5 kalimat. Dengan kata lain, satu wacana minimal terdiri atas 250 kata. Pelaksanaan kegiatan prasiklus ini dilakukan pada Jumat, tanggal 8 Oktober 2021, dari pkl. 07.30.—9.50. (3 jam pelajaran).

Berdasarkan hasil pengamatan dan nilai yang diperoleh dari tes prasiklus (terlampir), terlihat pembelajaran menulis wacana ini kurang berjalan lancar, mahasiswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide menulis wacana untuk dikembangkan menjadi satu kesatuan wacana yang baik. Banyak di antara mahasiswa menulis wacana tidak sesuai dengan jenis wacana, belum spesifik. Mereka juga belum mampu merangkai kalimat secara utuh, belum dapat memanfaatkan potensi kata secara maksimal, serta masih sering melakukan kesalahan ejaan dan tanda baca.

Berdasarkan hasil tes prasiklus yang telah dilaksanakan, pengampu mata kuliah melakukan refleksi secara mandiri mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Hasil refleksi yang didapat bahwa pembelajaran yang



dilaksanakan masih banyak kekurangan terutama metode dan teknik yang digunakan belum sesuai dengan materi yang diajarkan kepada mahasiswa. Selain itu, mahasiswa belum begitu memahami ciri-ciri dari jenis wacana yang ada karena masih banyak mahasiswa yang kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan dosen. Diharapkan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I, kekurangan yang ada dalam prasiklus dapat diperbaiki oleh dosen pengampu mata kuliah dengan memanfaatkan metode dan teknik pembelajaran yang tepat dan menarik sehingga mahasiswa lebih aktif dan dapat memahami materi yang disampaikan.

Analisis terhadap tes kemampuan menulis wacana mahasiswa, diketahui bahwa dari 35 mahasiswa yang ikut prasiklus yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai  $\geq 68,75$  adalah sebanyak 18 mahasiswa (51,43%), sisanya 14 mahasiswa (40%) memperoleh nilai kurang dari 68,75 dan 3 mahasiswa (8,57%) tidak mengumpulkan tes kemampuan menulis wacana dalam prasiklus. Hasil tes kemampuan menulis wacana mahasiswa sebelum diterapkan teknik transformasi lagu dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4**

**Nilai Kemampuan Menulis Wacana Mahasiswa Semester VII Prodi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Prasiklus**

No	Nama	Indikator Kemampuan Menulis Wacana					Nilai Indikator	Nilai Akhir	Keterangan	
		Isi	Orgns	Diksi	EBI	Kera-pihan			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Septa Ervina	2	3	2,5	2,5	3	13	65	-	✓
2	. Dewi Eka Safitri	2,5	3	2,5	2	3	13	65	-	✓
3	Artika Maharani	3	2	2	2,5	2,5	12	60	-	✓
4	. Anita Septina Sobirin	2	2,5	2,5	2	3	12	60	-	✓
5	Aminnudin	3	2,5	2,5	2,5	2,5	13	65	-	✓
6	Safei	3	2,5	2,5	3	3	14	70	✓	-

7	Lisidiana Sari	3	2,5	3	2,5	3	14	70	✓	-
8	Sartika	-	-	-	-	-	-	-	-	✓
9	Yeni Ayu Restika	4	3	2,5	2,5	3	15	75	✓	-
10	Meldawati	3	2,5	2,5	2,5	2,5	13	65	-	✓
11	Maulita	4	3	2,5	2,5	3	15	75	✓	-
12	Hikmatulloh	2	2,5	2,5	2,5	2,5	12	60	-	✓
13	Fitri Handayani	2	2,5	2,5	3	3	13	65	-	✓
14	. Elpa Junita	3	3	2,5	2,5	3	14	70	✓	-
15	. Ghina Zakiya Ahmad	2,5	2,5	3	2,75	3	13,75	68	-	✓
16	Sela Fitri	2	2,5	2,5	2	3	12	60	-	✓
17	. Febri Yanti	2,5	2,5	2,5	2,5	3	13	65	-	✓
18	. Desma Fajar Wahyuni	3	2,5	3	2,5	3	14	70	✓	-
19	Rini Agustina	3	2,5	3	2,5	3	14	70	✓	-
20	Risma Silvia	2,5	2,5	2,5	2,5	3	13	65	-	✓
21	Maya Oktaviani	3	3	3	2	3	14	70	✓	-
22	M Iqbal Ibadur Rohman	3	2,5	3	2,5	3	14	70	✓	-
23	Yurika Leoni	3,5	2,5	3	2,5	3,5	15	75	✓	
24	. Rexi Suryadi	3	2,5	3	2,5	3	14	70	✓	
25	. Ita Purnama	-	-	-	-	-	-	-	-	✓
26	Sely Anggraini	2,5	2,5	2,5	2,5	3	13	65	-	✓
27	Megawati	3	3	3	3	3	15	75	✓	-
28	Agus Wiarto	3	2,5	3	2,5	3	14	70	✓	-
29	. Fredy Ardianto	2,5	2,5	2,5	2,5	3	13	65	-	✓

30	Resi	-	-	-	-	-	-	-	-	✓
31	. Rizki Julianto	3	2	3	3	3	14	70	-	✓
32	Putra Sanjaya	3	2,5	2,5	2,5	3	13,5	67	-	✓
33	Yossy Ahliyani	3	2,5	2,5	3	3	14	70	✓	-
34	Siti Fatimah Hany	3	2,5	3	2,5	3	14	70	✓	-
35	Nuri Tika Safitri	3	3	2,5	2,5	3	14	70	✓	-

Berdasarkan hasil nilai di atas, dapat diketahui bahwa skor tertinggi kemampuan menulis wacana mahasiswa semester VII Prodi PBSI pada prasiklus adalah 75, sedangkan skor terendah adalah 60.

#### 4.1.2.2 Siklus I

##### A. Perencanaan Tindakan (Skenario Pembelajaran)

Kegiatan siklus 1 dilaksanakan pada Selasa, yaitu tanggal 12 Oktober 2021 dimulai dari pkl. 07.30--09.50. di ruang kelas. Peneliti mempersiapkan perencanaan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini. Hal-hal yang dipersiapkan dalam proses penelitian pada siklus I, antara lain: (1) rencana penerapan teknik transformasi lagu dalam pembelajaran menulis wacana, (2) membuat skenario pembelajaran, (3) merancang rencana pembelajaran semester (RPS) untuk siklus I; (4) menyusun lembar penilaian mahasiswa, yaitu berupa instrumen penilaian proses (instrumen nontes) dan hasil (instrumen tes), dan (5) menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.

Langkah-langkah yang akan ditempuh pengampu mata kuliah untuk mencapai tujuan tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Memberikan apersepsi tentang jenis-jenis dan ciri-ciri wacana.
- b) Melakukan tanya jawab dengan mahasiswa tentang pemahaman mahasiswa menangkap materi yang baru diberikan.
- c) Memberikan pengertian tentang teknik transformasi lagu.
- d) Menyuruh mahasiswa mengunduh lagu yang bahasanya mudah

dimengerti, sarat dengan makna kehidupan, memiliki nilai edukatif, dan bersifat universal.

- e) Mengecek lagu yang dipilih mahasiswa.
- f) Mendengarkan lagu yang telah dipilih dan disetujui
- g) Menjelaskan tahapan menulis wacana menggunakan teknik menstransformasikan lagu yang meliputi: apresiasi lagu, memahami makna lirik lagu, dan persiapan menuliskan isi lagu dengan kalimat sendiri ke dalam bentuk wacana berdasar pengelompokan jenis wacana yang telah ditentukan.

### **B. Pelaksanaan Tindakan (Deskripsi Proses Pembelajaran)**

Fokus pelaksanaan tindakan terletak pada berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran. Sesuai dengan skenario pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh pengampu mata kuliah dan mahasiswa. Peneliti bertindak sebagai penyampai materi (pengampu mata kuliah) dalam pembelajaran menulis wacana di dalam kelas sekaligus sebagai pengamat dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan proses pembelajaran dipersiapkan instrumen-instrumen yang akan digunakan sebagai sarana pendukung pembelajaran menulis wacana. Sarana pendukung tersebut meliputi *power point*, *LCD*, dan laptop yang digunakan untuk menyampaikan materi.

Adapun urutan pelaksanaan tindakan langkah-langkah dilakukan pengampu mata kuliah adalah

- 1) mengecek kehadiran dan kesiapan mahasiswa;
- 2) memberikan apersepsi berupa tanya jawab materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya;
- 3) menyampaikan evaluasi terhadap pekerjaan mahasiswa pada pertemuan sebelumnya dan memperdalam materi tentang jenis wacana dan teknik transformasi lagu;
- 4) memberi kesempatan mahasiswa lain untuk menceritakan kembali isi lagu yang telah mahasiswa unduh dengan kalimat

sendiri.

- 5) menugaskan mahasiswa untuk menulis wacana berdasarkan pengelompokan jenis wacana yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik transformasi lagu;
- 6) setelah waktu habis, meminta mahasiswa mengumpulkan hasil pekerjaan masing-masing;
- 7) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan terhadap keberhasilan mahasiswa dalam mentransformasi lagu;
- 8) mengakhiri pembelajaran.

Pada siklus 1 ini, terdapat empat mahasiswa yang tidak masuk kuliah sehingga keempat mahasiswa tersebut tidak dapat mengumpulkan pekerjaan menulis wacana. Oleh karena itu, pengampu mata kuliah memberikan tugas individu kepada keempat mahasiswa tersebut. Sampai waktu yang ditentukan, ternyata keempat mahasiswa tersebut belum mengumpulkan tugasnya sehingga nilai mereka pada siklus 1 kosong.

### **C. Pelaksanaan Observasi (Sajian Analisis Data)**

Pelaksanaan observasi dilakukan saat pembelajaran menulis wacana dengan teknik transformasi lagu berlangsung. Pada pertemuan di siklus I, langkah pertama yang dilakukan pengampu mata kuliah yaitu masih menggunakan metode pembelajaran sebelumnya (prasiklus), yaitu dengan metode ceramah untuk menjelaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis wacana. Selain itu, metode yang digunakan berganti-ganti terkadang metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Antusias mahasiswa mengikuti pembelajaran tampak saat pengampu mata kuliah meminta mahasiswa untuk mendengarkan lagu yang mereka pilih dan menceritakan isi lagu. Mereka tampak fokus karena lagu yang mereka dengarkan sudah tidak asing di telinga mereka. Bahkan, sebagian mahasiswa ikut menyanyikan lagu sambil menggeleng-gelengkan kepala. Pengampu mata kuliah tetap memberikan kesempatan mahasiswa bertanya mengenai beberapa hal yang mungkin ingin mereka tanyakan.

Keaktifan mahasiswa bertambah setelah pengampu mata kuliah mengganti metode ceramah menjadi metode penugasan. Kegiatan pembelajaran menjadi lain karena mahasiswa diberi tugas untuk mengubah lirik lagu menjadi bentuk wacana. Mereka terlihat semangat mengerjakan tugas yang diberikan pengampu mata kuliah. Dari kegiatan yang telah dilakukan, terdapat beberapa perubahan dalam pembelajaran, baik dari segi keaktifan mahasiswa maupun kemampuan mahasiswa dalam menulis wacana. Perubahan tersebut menunjukkan peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis wacana dengan menerapkan teknik transformasi lagu, walaupun belum maksimal. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari keterangan di bawah ini.

- 1) Berdasarkan lembar observasi penilaian kualitas proses pembelajaran mahasiswa yang telah dibuat oleh peneliti/pengampu mata kuliah, diperoleh data bahwa ada 19 mahasiswa (54,28%) yang kualitas proses pembelajarannya *baik*, 11 (31,43%) mahasiswa berkategori *cukup*, dan lima (14,29%) mahasiswa berkategori *sangat kurang*.
- 2) Berdasarkan hasil pekerjaan menulis wacana mahasiswa diketahui enam (17,14%) mahasiswa mampu menulis wacana dengan *sangat baik*, 14 (40%) mahasiswa berkategori *baik*, 10 (28,57%) berkategori *cukup*, dan lima (14,29%) mahasiswa berkategori *sangat kurang*. Ini berarti sudah 57,14% mahasiswa tuntas, sedangkan 10 mahasiswa (28,57%) masih memperoleh nilai di bawah batas minimal ketuntasan belajar. Sisanya yaitu lima mahasiswa atau sebanyak 14,29% tidak hadir dalam pelaksanaan siklus I. Penilaian ini didasarkan pada hasil menulis wacana mahasiswa yang memperoleh nilai  $\geq 68,75$  (batas minimal ketuntasan belajar). Nilai tersebut adalah nilai keseluruhan dari penjumlahan seluruh aspek yang ada dalam pedoman penskoran. Perolehan nilai menulis wacana mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 5. berikut ini.

**Tabel 5 .**  
**Penilaian Kualitas Proses Pembelajaran Mahasiswa Semester VII**  
**Prodi PBSI pada Siklus I**

No	Nama Mahasiswa	Keaktifan Mahasiswa	Minat dan Motivasi Mahasiswa	Kerja Kelompok	Tanggung Jawab Mhs	Nilai Indikator	Nilai Akhir	Ket.
1.	Septa Ervina	3	3	3	4	13	65,00	C
2.	. Dewi Eka Safitri	3	3	3	4	13	65,00	C
3.	Artika Maharani	3	3,5	3	4	13,5	67,50	C
4.	. Anita Septina Sobirin	3	3	3	3,5	12,5	62,50	C
5.	Aminnudin	4	3	4	4	15	75,00	B
6.	. Safei	1	1	1	1	4	0,20	SK
7.	Lisdiana Sari	3	4	4	4	15	75,00	B
8.	Sartika	2	4	3	3,5	12,5	62,50	C
9.	Yeni Ayu Restika	3	3,5	4	5	15,5	77,50	B
10.	Meldawati	3	4	4	4	15	75,00	B
11.	Maulita	3	4	4	4,5	15,5	77,50	B
12.	Hikmatulloh	3	3	3	4	13	65,00	C
13.	Fitri Handayani	3	3	3	4	13	65,00	C
14.	. Elpa Junita	3	4	4	4,5	15,5	77,50	B
15.	. Ghina Zakiya Ahmad	1	1	1	1	4	0,20	SK
16.	Sela Fitri	4	4	3	4	15	75,00	B
17.	. Febri Yanti	3	3	3	4	13	65,00	C
18.	. Desma Fajar Wahyuni	3	3	4	4	14	70,00	B
19.	Rini Agustina	4	4	3	4	15	75,00	B

20.	Risma Silvia	3	3	3	4	13	65,00	C
21.	Maya Oktaviani	3	4	4	4	15	75,00	B
22.	M Iqbal Ibadur Rohman	3,5	3,5	4	4,5	15,5	77,50	B
23.	Yurika Leoni	3	4	4	4,5	15,5	77,50	B
24.	. Rexi Suryadi	3	3,5	3,5	4,5	14,5	72,50	B
25.	. Ita Purnama	1	1	1	1	4	0,20	SK
26.	Sely Anggraini	3	3	3	4	13	65,00	C
27.	Megawati	4	4	3	4	15	75,00	B
28.	Agus Wiarto	3	4	4	4	15	75,00	B
29.	. Fredy Ardianto	1	1	1	1	4	0,20	SK
30.	Resi	1	1	1	1	4	0,20	SK
31.	. Rizki Julianto	3,5	3,5	3	3,5	13,5	67,50	C
32.	Putra Sanjaya	3,5	3	3	3,5	14	70,00	B
33.	Yossy Ahliyani	4	4	3	4,5	15,5	77,50	B
34.	Siti Fatimah Hany	4	4	3,5	4	15,5	77,50	B
35.	. Nuri Tika Safitri	4	4	3	4	15	75,00	B



**Tabel 6.**  
**Nilai Kemampuan Menulis Wacana dengan Menggunakan Teknik**  
**Transformasi Lagu Mahasiswa Semester VII Prodi PBSI pada Siklus I**

No	Nama	Indikator Kemampuan Menulis Wacana					Nilai Indikator	Nilai Akhir	Keterangan	
		Isi	Orgns	Diksi	EBI	Kera-pihan			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Septa Ervina	2	3	2,5	2,5	3	13	65	-	✓
2	. Dewi Eka Safitri	2,5	3	2,5	2,5	3	13,5	67,50	-	✓
3	Artika Maharani	3	3	3	2,5	2,5	14	70	✓	-
4	. Anita Septina Sobirin	2	2,5	2,5	2,5	3	12,5	62,50	-	✓
5	Aminnudin	3	3	3	2,5	2,5	14	70	✓	-
6	Safei	-	-	-	-	-	-	-	-	✓
7	Lisdiana Sari	4	3	3	3	3	16	80	✓	-
8	Sartika	2	2,5	2,5	2,5	3	12,5	62	-	✓
9	Yeni Ayu Restika	4	3	4	3	4	18	90	✓	
10	Meldawati	3	3	3	3	3	15	75	✓	
11	Maulita	4	3	4	3	4	18	90	✓	
12	Hikmatulloh	2	2,5	3	2,5	3	13	65	-	✓
13	Fitri Handayani	2	2,5	2,5	3	3	13	65	-	✓
14	. Elpa Junita	4	3	3	3	3	16	80	✓	-
15	. Ghina Zakiya Ahmad	-	-	-	-	-	-	-	-	✓
16	Sela Fitri	3	2,5	3	2,5	3	14	70	✓	-
17	. Febri Yanti	2,5	2,5	3	2,5	3,25	13,75	68	-	✓

18	. Desma Fajar Wahyuni	3	2,5	3	2,5	3	14	70	✓	-
19	Rini Agustina	3	2,5	3	2,5	3	14	70	✓	-
20	Risma Silvia	2,5	2,5	2,75	3	3	13,75	68	-	✓
21	Maya Oktaviani	3	3	3	2,5	3,5	15	75	✓	-
22	M Iqbal Ibadur Rohman	4	3	3	2,5	3,5	16	80	✓	-
23	Yurika Leoni	4	2,5	3	3	3,5	16	80	✓	-
24	. REXI Suryadi	3,5	2,5	3	2,5	3,5	15	75	✓	-
25	. Ita Purnama	-	-	-	-	-	-	-	-	✓
26	Sely Anggraini	2,5	2,5	3	2,5	3	13,5	67,5	-	✓
27	Megawati	3	3	3	3	3	15	75	✓	-
28	Agus Wiarto	3	2,5	3,5	2,5	3,5	15	75	✓	-
29	. Fredy Ardianto	-	-	-	-	-	-	-	-	✓
30	Resi	-	-	-	-	-	-	-	-	✓
31	. Rizki Julianto	2,5	2	3	3	3	13,5	67,5	-	✓
32	Putra Sanjaya	3	2,5	3	2,5	3	14	70	✓	-
33	Yosy Ahliyani	3	3	3	3	3	15	75	✓	-
34	Siti Fatimah Hany	3	2,5	3	3	3,5	15	75	✓	-
35	Nuri Tika Safitri	3	3	3	2,5	3,5	15	75	✓	-

Berdasarkan hasil nilai di atas, dapat diketahui bahwa skor tertinggi kemampuan menulis wacana mahasiswa semester VII Prodi PBSI pada siklus I adalah 90, sedangkan skor terendah adalah 62.

Dalam siklus 1 ada beberapa kelemahan yang masih dirasakan peneliti, baik dari pengampu mata kuliah maupun dari mahasiswa. Kelemahan atau kekurangan yang ada pada pengampu mata kuliah adalah sebagai berikut.

- 1) Pengampu mata kuliah masih terlalu mendominasi kegiatan belajar-mengajar karena mahasiswa kurang diajak untuk terlibat aktif di dalam pembelajaran, terutama dalam penyampaian materi, mahasiswa tidak banyak diberikan kesempatan untuk bertanya.
- 2) Pengampu mata kuliah belum memberikan instruksi yang khusus kepada mahasiswa (memberi contoh konkret mengubah lagu menjadi wacana).
- 3) Pengampu mata kuliah kurang memantau mahasiswa mengerjakan tugas menulis wacana.
- 4) Pengampu mata kuliah tidak melakukan refleksi di akhir pembelajaran.

Kelemahan atau kekurangan yang ditemukan pada diri mahasiswa dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) pada saat berlangsungnya pembelajaran, mahasiswa terlihat belum sepenuhnya fokus dalam pembelajaran karena masih ada mahasiswa yang bergurau dengan teman sebangkunya atau melakukan aktivitas lain;
- 2) masih ada mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam membuat wacana karena mereka belum dapat membedakan ciri-ciri dari jenis wacana yang ada, terutama untuk membedakan jenis tulisan deskripsi dan narasi.

#### **D. Refleksi (Kajian terhadap Indikator Kinerja Tiap Siklus)**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan tindakan I, dapat direfleksikan atau dikaji bahwa batas minimal nilai ketuntasan belajar ( $\geq 68,75$ ) dalam penelitian ini belum berhasil dicapai. Untuk itu, perlu diadakan perbaikan untuk mencapai batas minimal nilai ketuntasan belajar yang

telah ditetapkan. Dalam kegiatan analisis ini peneliti/pengampu mata kuliah berupaya menggali faktor penyebab beberapa kelemahan dalam pembelajaran wacana yang telah dilakukan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

- 1) Hampir sebagian mahasiswa belum menunjukkan kesungguhan dan keaktifan dalam proses pembelajaran. Keaktifan mahasiswa selama pembelajaran ini meliputi aktif dalam memberikan respons terhadap apersepsi yang diberikan pengampu mata kuliah, minat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran, kerja kelompok, dan tanggung jawab. Pada tindakan siklus 1 ini ada beberapa mahasiswa yang kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan pengampu mata kuliah, bahkan ada mahasiswa yang bergurau dengan temannya, selain itu masih ada mahasiswa yang bicara dengan temannya yang lain sehingga pengampu mata kuliah harus menegurnya. Dari beberapa hal yang telah disebutkan, dapat dikatakan bahwa keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran belum maksimal. Berdasarkan lembar observasi penilaian kualitas proses pembelajaran mahasiswa yang telah dibuat oleh peneliti/pengampu mata kuliah, diperoleh data bahwa ada 19 mahasiswa (54,28%) yang kualitas proses pembelajarannya *baik*, 11 (31,43%) mahasiswa berkategori *cukup*, dan lima (14,29%) mahasiswa berkategori *sangat kurang*.
- 2) Masih banyak mahasiswa yang kemampuan menulis wacananya belum berhasil mencapai batas minimal nilai ketuntasan belajar yang ditetapkan karena masih mendapat nilai di bawah 68,75. Dari 35 mahasiswa, ada 57% atau 20 mahasiswa yang sudah tuntas, berhasil memperoleh nilai  $\geq 68,75$ , sisanya 43% atau 15 mahasiswa masih belum tuntas (10 mahasiswa memperoleh nilai di bawah 68,75 dan lima mahasiswa tidak hadir). Hal tersebut disebabkan masih banyak mahasiswa yang kesulitan untuk menemukan ide/gagasan dalam menulis, mengorganisasikan dalam penulisan wacana, penggunaan kosakata yang tepat, penguasaan ejaan, dan mekanik dalam penulisan wacana. Permasalahan ini akan diatasi di siklus II. Dalam siklus II nanti pengampu mata kuliah akan lebih memperdalam tentang penggunaan bahasa dan teknik penulisan wacana, serta memperdalam kembali materi untuk menambah pemahaman mahasiswa.

Di atas sudah dijelaskan tentang refleksi atau kajian untuk proses dan hasil pembelajaran menulis wacana yang sudah dilakukan. Berikut akan dipaparkan refleksi untuk pengampu mata kuliah.

- 1) Pengampu mata kuliah kurang memberi ruang bagi mahasiswa untuk terlibat lebih banyak dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mahasiswa tampak pasif.
- 2) Selama menganalisis isi lirik lagu, pengampu mata kuliah kurang memonitor jalannya kegiatan ini sehingga kegiatan menganalisis ini menjadi kurang maksimal.
- 3) Pengampu mata kuliah kurang memberikan motivasi terhadap mahasiswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan refleksi atau kajian yang telah dilakukan oleh peneliti/pengampu mata kuliah, ditemukan beberapa kekurangan sebagaimana yang telah dikemukakan di atas. Berikut ini dikemukakan beberapa hal yang dapat memperbaiki kekurangan tersebut. Perbaikan atas segala kekurangan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut.

- 1) Pada kegiatan apersepsi pengetahuan mahasiswa lebih digali lagi dengan menambah waktu apersepsi dan mengajak mahasiswa aktif lewat kegiatan tanya jawab.
- 2) Pengampu mata kuliah lebih berinteraksi dengan mahasiswa saat pembelajaran berlangsung. Salah satunya dengan memberikan perhatian kepada mahasiswa secara menyeluruh, tidak hanya pada mahasiswa yang dihafal saja. Dengan demikian, mahasiswa merasa lebih diperhatikan sehingga mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar.
- 3) Pengampu mata kuliah memperbaiki pengelolaan kelas. Metode ceramah yang dilakukan dapat dibuat lebih bervariasi dengan kegiatan tanya jawab. Meskipun sesekali, hal itu sudah dilakukan, sepertinya pengampu mata kuliah belum menggunakan metode tanya jawab dengan maksimal.
- 4) Pengampu mata kuliah harus selalu memantau dan mengingatkan mahasiswa yang tidak memperhatikan atau bergurau dengan temannya.

- 5) Sebelum kegiatan penugasan pengampu mata kuliah mengajak mahasiswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memastikan bahwa mahasiswa paham terhadap materi tersebut, perlu diberikan contoh lirik lagu yang telah diubah menjadi sebuah wacana.
- 6) Di akhir pembelajaran pengampu mata kuliah memberikan evaluasi atau penguatan atas materi yang telah disampaikan agar dapat diketahui seberapa jauh pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah disampaikan, kegiatan ini juga dapat mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang baru saja dilakukan.

#### **4.1.2.3 Siklus II**

##### **A.Perencanaan Tindakan (Skenario Pembelajaran)**

Kegiatan siklus 1 akan dilaksanakan pada Selasa, yaitu tanggal 12 Oktober 2021 dimulai dari pkl. 07.30--09.50. Peneliti merefleksikan pelaksanaan siklus pertama dengan mengulas kelemahan dan kekurangan pembelajaran sehingga dapat ditemukan solusi atas permasalahan yang terjadi pada pertemuan sebelumnya, kemudian merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Untuk mengatasi berbagai kekurangan yang terjadi pada siklus I, dilakukan pengulangan teknik transformasi lagu. Target dan tujuan yang ingin dicapai berbeda dengan pertemuan sebelumnya. Kali ini tujuan yang diinginkan adalah memberikan penguatan pemahaman pada mahasiswa mengenai teknik penulisan wacana dan penggunaan bahasa. Tahap perencanaan tindakan II kegiatannya adalah sebagai berikut.

1. Peneliti merancang skenario pembelajaran menulis wacana dengan teknik transformasi lagu. Sasaran yang ingin dicapai yaitu mahasiswa dapat menulis wacana lebih baik lagi dari hasil sebelumnya. Langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut adalah sebagai berikut.
  - 1) Pengampu mata kuliah memberikan apersepsi dengan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalam pertemuan ini dan memotivasi mahasiswa agar lebih fokus dalam proses pembelajaran.
  - 2) Pengampu mata kuliah menyampaikan evaluasi terhadap pekerjaan

mahasiswa pada pertemuan sebelumnya dan menyampaikan pendalaman materi.

- 3) Pengampu mata kuliah mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran yang selama ini sudah dilakukan.
  - 4) Pengampu mata kuliah mengajak mahasiswa melakukan refleksi;
  - 5) Pengampu mata kuliah menayangkan contoh lirik lagu yang telah diubah menjadi sebuah wacana.
  - 6) Pengampu mata kuliah menyuruh mahasiswa bertukar lagu yang telah diunduh dgn teman yang di sebelahnya (lagu yang bahasanya mudah dimengerti, sarat dengan makna kehidupan, memiliki nilai edukatif, dan bersifat universal).
  - 7) Pengampu mata kuliah membagikan lembar yang digunakan untuk menulis wacana berdasarkan lirik lagu yang sudah dipilih mahasiswa.
2. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi menulis wacana berdasarkan silabus dari program studi.
  3. Peneliti menyusun instrumen penelitian, yakni berupa tes dan nontes. Instrumen tes untuk menilai hasil pekerjaan mahasiswa dalam menulis wacana, sedangkan instrumen nontes untuk menilai sikap mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan masih sama dengan instrumen yang digunakan dalam siklus I.
  4. Peneliti menentukan jadwal pelaksanaan tindakan siklus II yang pelaksanaan dilakukan pada Kamis, 21 Oktober 2021 dari pkl. 13.00—15.30 ( 3 x 50 menit, 3 jam pelajaran)

## **B. Pelaksanaan Tindakan (Deskripsi Proses Pembelajaran)**

Pelaksanaan tindakan II dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan yaitu pada Kamis, 21 Oktober 2021 di kelas dengan masing-masing waktu 3 x 50 menit, 3 jam pelajaran. Pada pertemuan ini, pengampu mata kuliah

mencoba menerapkan solusi atas permasalahan yang belum terselesaikan pada siklus I.

Pelaksanaan tindakan ini masih digunakan *LCD* dan laptop untuk menayangkan contoh lirik lagu yang telah diubah menjadi sebuah wacana, dengan tujuan untuk memperjelas langkah-langkah menulis wacana. Secara rinci urutan pelaksanaan tindakan ini langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Pengampu mata kuliah mengecek kehadiran mahasiswa
- 2) Pengampu mata kuliah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyiapkan diri sebelum mulai pelajaran. Kemudian pengampu mata kuliah melakukan apersepsi dengan menjelaskan konsep pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan ini dan tanya jawab tentang pendapat mahasiswa mengenai kegiatan menulis wacana.
- 3) Pengampu mata kuliah menyampaikan evaluasi terhadap pekerjaan mahasiswa pada pertemuan sebelumnya dan menyampaikan sedikit materi untuk pendalaman. Materi lebih banyak pengulangan dan penekanan. Materi yang ditekankan dalam pertemuan ini adalah tentang penggunaan bahasa dalam penulisan wacana dan teknik penulisan wacana yang sesuai dengan jenisnya.
- 4) Pengampu mata kuliah mengajak mahasiswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan dengan bertanya tentang: Bagaimana cara menstransformasi lirik lagu ke dalam bentuk menulis wacana
- 5) Pengampu mata kuliah menayangkan contoh lirik lagu yang telah diubah menjadi sebuah wacana
- 6) Pengampu mata kuliah menyuruh mahasiswa bertukar lagu yang telah diunduh dgn teman yang di sebelahnya (lagu yang bahasanya mudah dimengerti, sarat dengan makna kehidupan, memiliki nilai edukatif, dan bersifat universal).
- 7) Pengampu mata kuliah menyuruh mahasiswa untuk mendengarkan lagu yang telah dimiliki.
- 8) Pengampu mata kuliah menyuruh mahasiswa untuk mengapresiasi dan memahami lagu tersebut dan menceritakan kembali isi lagu tersebut.



- 9) Guru memberi kesempatan mahasiswa lain untuk menceritakan kembali isi lagu yang telah mereka pegang dengan kalimat sendiri.
- 10) Pengampu mata kuliah membagikan lembar yang digunakan untuk menulis wacana berdasarkan lirik lagu yang sudah dipilih mahasiswa.
- 11) Pengampu mata kuliah mengakhiri pelajaran dan menyimpulkan proses pembelajaran pada siklus II ini.

### C. Pelaksanaan Observasi (Sajian Analisis Data)

Pada tindakan II ini, peneliti masih bertindak sebagai pengamat jalannya pembelajaran sekaligus sebagai pengampu mata kuliah. Dilakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan mendeskripsikan kegiatan berdasarkan kekurangan dan kelebihan. Hal ini dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan yang diinginkan sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Tindakan ini merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan siklus I. Tindakan yang telah dilaksanakan, dianalisis, dan dievaluasi berdasarkan kelemahan dan kekurangannya sebagai bahan pijakan untuk melaksanakan tindakan siklus II ini. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, termasuk materi yang disampaikan pun merupakan kelanjutan dari kegiatan pada siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar-mengajar terjadi peningkatan, baik secara proses maupun hasilnya. Untuk lebih jelasnya dapat diketahui melalui pernyataan di bawah ini.

Berdasarkan lembar observasi penilaian kualitas proses pembelajaran mahasiswa yang telah dibuat oleh peneliti/pengampu mata kuliah, diperoleh data bahwa ada 11 (31,43%) mahasiswa yang kualitas proses pembelajarannya *sangat baik*, 22 (62,86%) mahasiswa berkategori *baik*, dan dua (5,71%) mahasiswa berkategori *sangat kurang*.

Dari hasil tes kemampuan menulis wacana mahasiswa diketahui bahwa sudah 33 (94,29%) yang mendapat nilai  $\geq 68,75$ . Ini berarti 33 mahasiswa tersebut telah tuntas kemampuan menulis wacana mereka sesuai dengan batas minimal nilai ketuntasan belajar. Perincian dari persentase ketuntasan kemampuan menulis wacana mahasiswa adalah sebanyak 17 (48,58%) mahasiswa mendapat nilai

dalam kategori *sangat baik*, 16 (45,71%) mendapat nilai dalam kategori *baik*, dan dua mahasiswa (5,71%) mendapat nilai dalam kategori *sangat kurang* karena mahasiswa tersebut tidak hadir. Kualitas proses pembelajaran dan kemampuan menulis wacana mahasiswa dengan menggunakan teknik transformasi lagu pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 7 dan 8 di bawah ini.

**Tabel 7 .**  
**Penilaian Kualitas Proses Pembelajaran Mahasiswa Semester VII**  
**Prodi PBSI pada Siklus II**

No.	Nama Mahasiswa	Keaktifan Mahasiswa	Minat dan Motivasi Mahasiswa	Kerja Kelompok	Tanggung Jawab Mhs	Nilai Indikator	Nilai Akhir	Ket.
1.	Septa Ervina	4	4	3	4	15	75,00	B
2.	. Dewi Eka Safitri	4	4	3	4	15	75,00	B
3.	Artika Maharani	4	4	3	4	15	75	B
4.	. Anita Septina Sobirin	4	4	3	4	15	75,00	B
5.	Aminnudin	4	3	4	4	15	75,00	B
6.	. Safei	1	1	1	1	4	0,20	SK
7.	Lisdiana Sari	4	4	4	5	17	85	SB
8.	Sartika	4	4	3	4	14	75,00	B
9.	Yeni Ayu Restika	5	5	4	5	19	95	SB
10.	Meldawati	3	4	4	4	15	75,00	B
11.	Maulita	4	4,5	4,5	5	18	80	SB
12.	Hikmatulloh	4	4	3	4	15	75,00	B
13.	Fitri Handayani	4	4	3	4	15	75,00	B
14.	. Elpa Junita	4	5	4	5	18	90,00	SB

15.	. Ghina Zakiya Ahmad	3	4	3	4	14	70,00	B
16.	Sela Fitri	4	4	4	4	16	80,00	SB
17.	. Febri Yanti	4	4	3	4	15	75,00	B
18.	. Desma Fajar Wahyuni	4	3	4	4	15	75,00	B
19.	Rini Agustina	4	4	3	4	15	75,00	B
20.	Risma Silvia	4	4	3	4	15	75,00	B
21.	Maya Oktaviani	3	4	4	4	15	75,00	B
22.	M Iqbal Ibadur Rohman	3,5	3,5	4	4,5	15,5	77,50	B
23.	Yurika Leoni	5	4	4	4,5	17,5	85,50	SB
24.	. Rexi Suryadi	3	4	3,5	4,5	15	75	B
25.	. Ita Purnama	1	1	1	1	4	0,20	SK
26.	Sely Anggraini	4	4	3	4	15	75,00	B
27.	Megawati	5	5	4	4	18	90,00	SB
28.	Agus Wiarto	3	4	4	4	15	75,00	B
29.	. Fredy Ardianto	4	4	3	4	15	75,00	B
30.	Resi	3	4	3	4	14	70,00	B
31.	. Rizki Julianto	5	4	4	5	18	90,00	SB
32.	Putra Sanjaya	4	3	3	4	15	75,00	B
33.	Yossy Ahliyani	4,5	4	4	4,5	18	85,00	SB
34.	Siti Fatimah Hany	4,5	4	4	4,5	18	85,00	SB
35.	. Nuri Tika Safitri	4	4,5	4	4,5	17	85,00	SB

**Tabel 8.**  
**Nilai Kemampuan Menulis Wacana dengan Menggunakan Teknik**  
**Transformasi Lagu Mahasiswa Semester VII Prodi PBSI pada Siklus II**

No	Nama	Indikator Kemampuan Menulis Wacana					Nilai Indikator	Nilai Akhir	Keterangan	
		Isi	Orgns	Diksi	EBI	Kerapihan			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Septa Ervina	3	3	3	3	3	15	75	✓	-
2	. Dewi Eka Safitri	2,5	3	2,5	3	3	14	70	✓	-
3	Artika Maharani	3	3	4	3	4	17	85	✓	-
4	. Anita Septina Sobirin	3	3	3	3	3	15	75	✓	-
5	Aminnudin	3	3	3	3	3	15	75	✓	-
6	Safei	-	-	-	-	-	-	-	-	✓
7	Lisdiana Sari	4	3	3	4	4	18	90	✓	-
8	Sartika	3,5	3	3,5	3	4	17	85	✓	-
9	Yeni Ayu Restika	4	3	4	3,5	4	18	90	✓	-
10	Meldawati	3	3	3	3	3	15	75	✓	-
11	Maulita	4	3,5	4	3,5	4	19	95	✓	-
12	Hikmatulloh	3	2,5	3	2,5	3	14	70	✓	-
13	Fitri Handayani	3	2,5	2,5	3	3	14	70	✓	-
14	. Elpa Junita	4	3	3,5	3,5	4	18	90	✓	-
15	. Ghina Zakiya Ahmad	3	3	3	3	3	15	75	✓	-
16	Sela Fitri	3	3,5	3,5	3,5	3,5	17	85	✓	-
17	. Febri Yanti	3	3,5	3	3,5	3	16	80	✓	-
18	. Desma Fajar Wahyuni	3	3	3,5	3,5	3	16	80	✓	-

19	Rini Agustina	3	3,5	3	3,5	3	16	80	✓	-
20	Risma Silvia	3	3	3	3	3	15	75	✓	-
21	Maya Oktaviani	3	3	3	2,5	3,5	15	75	✓	-
22	M Iqbal Ibadur Rohman	4	3	3	2,5	3,5	16	80	✓	-
23	Yurika Leoni	4	3,5	3,5	3,5	3,5	18	90	✓	-
24	. Rexi Suryadi	3,5	2,5	3	2,5	3,5	15	75	✓	-
25	. Ita Purnama	-	-	-	-	-	-	-	-	✓
26	Sely Anggraini	3	3	3	3	3	15	75	✓	-
27	Megawati	4	3	3,5	4	3,5	18	90	✓	-
28	Agus Wiarto	3	2,5	3,5	2,5	3,5	15	75	✓	-
29	. Fredy Ardianto	2,5	3	3	2,5	3	14	70	✓	-
30	Resi	2,5	3	3	2,5	3	14	70	✓	-
31	. Rizki Julianto	4	3	3	3	4	17	85	✓	-
32	Putra Sanjaya	3	3	3	2,5	3	14	70	✓	-
33	Yosy Ahliyani	4	3	3,5	3,5	3,5	17,5	87,50	✓	-
34	Siti Fatimah Hany	4	3,5	3,5	3	3,5	17,5	87,50	✓	-
35	Nuri Tika Safitri	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5	17,5	87,50	✓	-

Berdasarkan hasil nilai di atas, dapat diketahui bahwa skor tertinggi kemampuan menulis wacana mahasiswa semester VII Prodi PBSI pada siklus II adalah 95, sedangkan skor terendah adalah 70. Pada siklus ini, semua kegiatan pembelajaran terlihat lebih terarah dan rapi. Hal ini menjadikan pelaksanaan siklus II lebih baik secara proses dan kemampuan menulis wacana mahasiswa bila dibandingkan dengan pelaksanaan siklus pertama.

#### **D. Refleksi (Kajian terhadap Indikator Kinerja Tiap Siklus)**

Dalam kegiatan siklus II ini setelah dilakukan observasi, diadakan refleksi (kajian terhadap indikator kinerja tiap siklus). Secara garis besar pembelajaran menulis wacana dengan menggunakan teknik transformasi lagu pada siklus II ini berjalan lancar sesuai dengan rencana. Antusias dan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan peningkatan. Mahasiswa mampu merespons materi yang disampaikan dengan baik. Kekurangan-kekurangan yang dialami pada siklus I pun sudah mampu teratasi pada siklus II ini. Secara kualitas, kemampuan menulis wacana mahasiswa pun sudah menunjukkan peningkatan meskipun ada juga yang masih merasa kesulitan dalam menulis wacana. Hal terpenting dari kegiatan ini adalah bahwa teknik transformasi lagu mampu membantu mahasiswa dalam peningkatan kemampuan menulis wacana.

Berkaitan dengan hasil observasi di atas, dapat dilakukan refleksi (kajian terhadap indikator kinerja tiap siklus) pada siklus II ini. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

- 1) Kualitas proses pembelajaran menulis wacana mahasiswa mengalami peningkatan, yaitu sebesar 40,01%, dari 54,28% menjadi 94,29%. Ini berarti persentase kualitas proses pembelajaran pada siklus II mencapai 94,29%. Artinya, jumlah mahasiswa yang aktif dalam siklus ini bertambah 15 mahasiswa dari 18 mahasiswa yang aktif pada pertemuan sebelumnya (siklus I). Aktivitas mahasiswa yang menjadi indikator keaktifan pada dasarnya telah dilakukan oleh sebagian besar mahasiswa. Dari 35 mahasiswa ada 33 aktif memberikan respons terhadap apersepsi yang diberikan pengampu mata kuliah, memperhatikan materi yang dijelaskan, aktif dalam kegiatan kerja sama kelompok, memiliki tanggung jawab, serta memiliki minat, dan motivasi yang tinggi dalam pembelajaran, sedangkan 2 mahasiswa tidak hadir dalam perkuliahan di siklus II
- 2) Ada Peningkatan Kemampuan Menulis Wacana Mahasiswa Sebagian besar mahasiswa telah mampu menulis wacana dengan memasukkan unsur pembangun wacana, yaitu: isi, organisasi, diksi, penggunaan ejaan, dan kerapihan. Peningkatan yang terjadi pada siklus II ini sebesar 37,15%,

dari 57,14% menjadi 94,29%. Artinya, jumlah mahasiswa yang mampu menulis wacana dengan baik dalam siklus ini bertambah 13 mahasiswa, dari 20 mahasiswa menjadi 33, sedang 2 mahasiswa belum tuntas karena tidak hadir diperkuliahan siklus II. Skor dalam tiap indikator penilaian pun mengalami peningkatan meskipun nilai yang diperoleh belum sepenuhnya sempurna. Pada siklus ini, masing-masing skor mahasiswa meningkat. Hal ini dapat dikatakan bahwa kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I telah diatasi dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi di atas, tindakan pada siklus II dikatakan berhasil karena hasil yang diperoleh telah melebihi target yang ditentukan yaitu kualitas proses pembelajaran dan ketuntasan nilai kemampuan menulis wacana. Peningkatan terjadi pada beberapa indikator dibandingkan siklus sebelumnya. Para mahasiswa telah berhasil mencapai nilai batas minimal ketuntasan belajar, walau ada dua mahasiswa yang belum mampu meraih nilai sesuai batas minimal ketuntasan kemampuan menulis wacana. Mengingat capaian pada siklus II ini telah melebihi indikator yang dirumuskan maka penelitian pun diakhiri. Adapun hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat dibuat rekapitulasi seperti pada Tabel 9 di bawah ini.

**Tabel 9.**  
**Rekapitulasi Ketercapaian Indikator Penelitian Siklus I dan II**

No.	Indikator	Persentase yang Dicapai	
		Siklus I	Siklus II
1.	Kualitas Proses Pembelajaran Menulis Wacana Mahasiswa	54,28%	94,29%
2.	Kemampuan Menulis Wacana Mahasiswa	57,14%	94,29%

Berdasarkan data rekapitulasi di atas, dapat dinyatakan bahwa perbandingan persentase yang dicapai pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan pada indikator yang ditetapkan. Secara keseluruhan ada peningkatan persentase yang dicapai pada semua indikator dari siklus I ke siklus II. Adapun penyebab mahasiswa belum mencapai batas minimal ketuntasan hasil belajar menulis

wacana pada siklus I adalah mahasiswa belum terlalu paham tentang beberapa aspek yang menjadi unsur pembangun sebuah wacana, seperti isi, organisasi gagasan, diksi, penggunaan ejaan, dan kerapihan tulisan.

Siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah mampu mencapai nilai batas ketuntasan minimal kemampuan menulis wacana. Ketuntasan dalam menulis wacana tersebut dilatarbelakangi oleh pembelajaran yang lebih baik dan terarah serta pemahaman mahasiswa yang lebih bila dibandingkan dengan sebelumnya. Selain itu, pada siklus II diberikan contoh konkret langkah-langkah membuat sebuah wacana dengan menggunakan teknik transformasi lagu. Hal ini memudahkan mahasiswa dalam penulisan wacana karena lagu tersebut sudah dikenal dan bahasanya mudah dipahami oleh mahasiswa. Hal ini dapat membantu mahasiswa dalam memberikan imajinasi dalam lirik lagu sehingga memudahkan mahasiswa untuk menulis wacana. Dari 35 mahasiswa, ada dua mahasiswa yang belum mencapai nilai batas ketuntasan minimal kemampuan menulis wacana karena tidak hadir.

## **4.2 Pembahasan**

Berikut ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian yang meliputi peningkatan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan menulis wacana dengan menggunakan teknik transformasi lagu pada mahasiswa semester VII Prodi PBSI. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap. Tahap penelitian tersebut terdiri dari: (1) tahap perencanaan tindakan; (2) tahap pelaksanaan tindakan; (3) tahap observasi; dan (4) tahap refleksi.

Sebelum pelaksanaan penelitian, dilakukan observasi dan tanya jawab awal guna mengetahui kondisi yang terjadi di lapangan, yaitu pada mahasiswa semester VII Prodi PBSI tahun akademik 2021/2022. Observasi dan tanya jawab dilakukan saat pembelajaran menulis wacana dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi dan tanya jawab tersebut, didapati bahwa kualitas proses pembelajaran dan kemampuan menulis wacana mahasiswa semester VII Prodi PBSI tergolong kurang apabila dibandingkan dengan kemampuan keterampilan bahasa Indonesia



lainnya (menyimak, berbicara, dan membaca). Oleh karena itu, perlu dicari solusi untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan penerapan teknik transformasi lagu untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan kemampuan menulis wacana mahasiswa semester VII Prodi PBSI.

Selanjutnya disusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan dilaksanakan tindakan prasiklus yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal menulis wacana mahasiswa. Selanjutnya dilaksanakan tindakan siklus I. Tindakan siklus I merupakan tindakan awal untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan kemampuan menulis wacana mahasiswa dengan penerapan teknik transformasi lagu. Dari hasil refleksi pengampu mata kuliah terhadap kualitas proses pembelajaran dan kemampuan menulis wacana mahasiswa pada siklus I, masih terlihat kelemahan pengampu mata kuliah belum mengelola kelas dengan baik, seperti pengampu mata kuliah masih terlalu mendominasi kegiatan belajar-mengajar, belum memberikan instruksi yang khusus kepada mahasiswa (memberi contoh konkret mengubah lagu menjadi wacana), kurang memantau mahasiswa mengerjakan tugas menulis wacana, dan tidak melakukan refleksi di akhir pembelajaran.

Dari sisi mahasiswa diketahui bahwa mahasiswa kurang termotivasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis wacana sehingga antusias dan minat belajar mahasiswa masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas mahasiswa yang belum sepenuhnya aktif pada saat berlangsungnya pembelajaran menulis wacana. Pada umumnya mahasiswa masih mengabaikan materi. Mahasiswa lebih banyak bercanda dengan teman sebangkunya atau melakukan aktivitas lain. Selain itu, kemampuan menulis wacana mahasiswa masih banyak yang belum mencapai nilai batas ketuntasan minimal.

Siklus II dilaksanakan untuk mengatasi kelemahan atau kekurangan yang terjadi pada siklus I. Setelah dilakukan refleksi, akhirnya diperoleh solusi yang harus dilakukan dosen pengampu sebagai bahan perbaikan dari siklus I. Solusi tersebut berupa pengaturan kelas yang lebih baik lagi serta pemberian motivasi kepada mahasiswa, dan pendalaman materi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan menulis wacana mahasiswa dengan menggunakan

teknik transformasi lagu. Dari hasil pelaksanaan siklus II, ada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan menulis wacana mahasiswa. Siklus II merupakan siklus terakhir dalam penelitian ini. Pada siklus ini diupaya memperkecil segala kelemahan atau kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran menulis wacana. Pelaksanaan siklus terakhir dengan teknik transformasi lagu ini merupakan siklus yang menguatkan hasil pada siklus I bahwa penerapan teknik transformasi lagu dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan menulis wacana mahasiswa semester VII Prodi PBSI. Pada siklus I, jumlah mahasiswa yang telah mencapai batas minimal ketuntasan hasil belajar sebanyak 19 mahasiswa, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 15 mahasiswa dari sebelumnya. Dari data tersebut, dapat dikatakan hampir semua mahasiswa berhasil mencapai batas minimal ketuntasan hasil belajar menulis wacana. Jumlah mahasiswa yang tuntas ada 33 mahasiswa dengan hanya dua mahasiswa yang tidak tuntas karena tidak hadir.

Berdasarkan tindakan-tindakan yang telah disebutkan di atas, pengampu mata kuliah dikatakan telah berhasil melaksanakan pembelajaran kemampuan menulis wacana dengan penerapan teknik transformasi lagu. Tindakan tersebut mampu membantu mahasiswa dalam memunculkan imajinasi dan penguasaan bahasa sehingga mampu menulis wacana dengan baik. Selain itu tindakan ini juga dapat meningkatkan aktifitas, minat dan motivasi proses, kerja sama, dan tanggung jawab mahasiswa dalam pembelajaran menulis wacana. Terbukti dengan banyaknya mahasiswa yang aktif memberikan respons terhadap apersepsi, penjelasan materi yang diberikan, dan mempunyai tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan. Dari hasil pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan tiap siklus, dapat dikatakan bahwa penerapan teknik transformasi lagu dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan menulis wacana mahasiswa.

Keberhasilan teknik transformasi lagu dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan menulis wacana mahasiswa dapat dilihat dari indikator- indikator sebagai berikut.

1. Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Menulis Wacana

Meningkatnya kualitas proses pembelajaran menulis wacana dapat dilihat

dari indikator keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran yang selalu mengalami peningkatan di setiap siklus. Tindakan berupa penerapan teknik transformasi lagu yang dilaksanakan tiap siklus mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis wacana mahasiswa semester VII Prodi PBSI.

Dari hasil analisis di atas, dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan dosen pengampu untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa cukup berhasil. Hal ini membuktikan bahwa teknik transformasi lagu memiliki peran dalam meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Secara lebih rinci, peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis wacana ini tercermin dalam penjelasan di bawah ini.

a) Keaktifan selama Apersepsi

Apersepsi merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mengaktifkan mahasiswa terkait dengan hal penting sebelum masuk ke dalam materi perkuliahan. Pada apersepsi ini, dosen pengampu selalu memberikan pertanyaan sesuai dengan topik pelajaran yang akan diajarkan. Respon yang diberikan mahasiswa terhadap apersepsi yang diberikan dosen selalu mengalami peningkatan dari siklus ke siklus .

Pada siklus I mahasiswa yang berkategori *sangat aktif* selama pemberian apersepsi ada tujuh mahasiswa (20%), yang berkategori *aktif* ada 3 (8,57%) mahasiswa, yang berkategori *cukup aktif* ada 19 mahasiswa (54,29%), satu (2,86%) mahasiswa berkategori *kurang aktif* , dan lima mahasiswa berkategori *sangat kurang* aktif (14,29%) karena tidak hadir. Pada siklus II mahasiswa yang berkategori *sangat aktif* selama pemberian apersepsi ada 26 (74,29%) mahasiswa, yang berkategori *aktif* ada 1 (2,86%), yang berkategori *cukup aktif* ada 6 mahasiswa ( 17,14%), dan dua mahasiswa berkategori *sangat kurang* aktif (5,72%) karena tidak hadir.

b) Minat dan Motivasi Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran

Minat dan motivasi dalam memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Apabila mahasiswa sudah tidak berminat terhadap suatu pembelajaran, secara tidak langsung mereka tidak akan aktif dalam kegiatan tersebut. Untuk

menumbuhkan minat dan motivasi belajar mahasiswa dengan menerapkan cara-cara yang sudah biasa maupun cara-cara baru yang digunakan dalam pembelajaran. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah melalui berbagai macam teknik pembelajaran dengan metode yang sama. Penelitian ini, diterapkan teknik pembelajaran transformasi lagu. Setelah tindakan tersebut dilaksanakan minat dan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran menulis wacana meningkat. Meningkatnya minat dan motivasi dalam pembelajaran dibuktikan dengan terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Suwandi yang dikutip Nuraini (2013) bahwa situasi pengajaran yang menyenangkan merupakan metode mengajar untuk menciptakan situasi pengajaran yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar akan tercapainya prestasi belajar yang memuaskan. Selain itu, mahasiswa merasa mendapatkan teknik pembelajaran yang berbeda dari biasanya karena adanya rekaman lagu yang diperdengarkan.

Pada siklus I sebanyak 14 mahasiswa (40%) yang berkategori *sangat baik* minat dan motivasi dalam proses pembelajaran, yang berkategori *baik* ada 5 (14,29%), yang berkategori *cukup baik* ada 11 mahasiswa (31,43%), dan lima mahasiswa berkategori *sangat kurang* (14,29%) karena tidak hadir. Pada siklus II mahasiswa yang berkategori *sangat baik* minat dan motivasinya dalam proses pembelajaran ada 29 mahasiswa (82,86%), yang berkategori *baik* ada 1 mahasiswa (2,86%), yang berkategori *cukup baik* ada 3 mahasiswa (8,57%), dan dua mahasiswa berkategori *sangat kurang* (5,71%) karena tidak hadir.

### c) Kerja Kelompok

Salah satu cara yang dapat digunakan supaya mahasiswa aktif dalam kegiatan belajar adalah dengan latihan mengetahui ciri khusus jenis wacana dan isi dari lirik lagu yang diunduh dan didengar, dituangkan dengan menggunakan kalimat sendiri secara kelompok. Latihan dengan kelompok ini terbukti dapat meningkatkan kerja kelompok mahasiswa dalam pembelajaran menulis wacana. Selain itu kegiatan tersebut dapat membantu mahasiswa untuk lebih memahami isi lirik lagu secara tidak langsung membantu mereka dalam berlatih membuat wacana sebelum pada akhirnya mereka harus menulis sendiri.

Pada siklus I sebanyak 11 mahasiswa (31,43%) yang berkategori *sangat baik* kerja kelompok dalam proses pembelajaran, yang berkategori *baik* ada 2 (5,71%) mahasiswa, yang berkategori *cukup baik* ada 17 mahasiswa (48,57%), dan lima mahasiswa berkategori *sangat kurang* (14,29%) karena tidak hadir. Pada siklus II mahasiswa yang berkategori *sangat baik* kerja kelompok dalam proses pembelajaran ada 17 mahasiswa (48,57%), yang berkategori *baik* ada 1 (2,86%) mahasiswa, yang berkategori *cukup baik* ada 15 mahasiswa (42,86 %), dan dua mahasiswa berkategori *sangat kurang* (5,71%) karena tidak hadir.

#### d) Tanggung Jawab

Rasa memiliki kewajiban untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen juga menjadi penilaian. Tugas yang diberikan kepada mahasiswa, baik tugas kelompok maupun individu dapat di lihat pada kesungguhan mahasiswa dalam mengerjakan tugas. Dalam kaitannya dengan kesanggupan mahasiswa untuk mengerjakan tugas sesuai perintah dosen dan waktu penyelesaian tugas tepat pada waktunya, pada siklus I sebanyak 26 mahasiswa (74,29%) yang berkategori *sangat baik* tanggung jawab dalam proses pembelajaran, yang berkategori *baik*, ada 4 (11,43%), yang berkategori *cukup baik* ada 0 mahasiswa (0%), dan lima mahasiswa berkategori *sangat kurang* (14,29%) karena tidak hadir. Pada siklus II mahasiswa yang berkategori *sangat baik* tanggung jawab dalam proses pembelajaran ada 30 mahasiswa (85,71%), yang berkategori *cukup baik* ada 0 mahasiswa (0 %), dan dua mahasiswa berkategori *sangat kurang* (5,71%) karena tidak hadir.

## 2. Kemampuan Menulis Wacana Mahasiswa Meningkat

Untuk mengatasi permasalahan kelemahan mahasiswa dalam menulis wacana, disusun tindakan yang terangkum dalam dua siklus. Pada siklus I dan II, diterapkan teknik transformasi lagu untuk meningkatkan kemampuan menulis wacana mahasiswa semester VII prodi PBSI tahun akademi 2020/2021. Pelaksanaan siklus I penerapan teknik transformasi lagu belum mampu meningkatkan kemampuan menulis wacana mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang dilakukan oleh peneliti, lalu disusunlah instrumen untuk melakukan tindakan pada siklus II. Pada siklus II ini, indikator keberhasilan yang

direncanakan sudah dapat dicapai. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diatasi, kemampuan menulis wacana mahasiswa meningkat dengan diterapkannya teknik transformasi lagu. Kemampuan menulis wacana mahasiswa dapat dilihat dari nilai yang diperoleh. Nilai kemampuan menulis wacana mahasiswa mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Indikator kemampuan menulis wacana mahasiswa mengalami peningkatan dalam beberapa aspek, baik dari aspek isi, organisasi, kosakata(diksi), penguasaan ejaan, dan mekanik (kerapihan tulisan). Hal ini sejalan dengan pendapat Trismanto (2017) bahwa menulis merupakan suatu aktivitas yang berproses. Kata proses dapat diartikan bahwa kemampuan menulis seseorang dapat meningkat dengan beberapa syarat, salah satunya dengan terus berlatih menulis dan dengan menggunakan metode atau teknik tertentu agar lebih mudah dalam melakukan aktivitas menulis.

Peningkatan setiap indikator kemampuan menulis wacana tersebut menjadikan nilai kemampuan menulis wacana mahasiswa secara otomatis meningkat. Pada saat prasiklus diketahui bahwa kemampuan menulis wacana mahasiswa berkategori cukup. Hal ini tampak pada ketercapaian nilai kemampuan menulis wacana mahasiswa yang di bawah batas minimal ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh peneliti yang diadopsi dari kriteria nilai akhir yang dimiliki Umko, yaitu sebesar  $\geq 68,75$ . Analisis terhadap tes kemampuan menulis wacana mahasiswa sebelum diterapkan teknik transformasi lagu, diketahui bahwa dari 35 mahasiswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai  $\geq 68,75$  adalah sebanyak 18 mahasiswa (51,43%), sisanya 14 mahasiswa (40%) memperoleh nilai kurang dari 68,75 dan 3 mahasiswa (8,57%) tidak mengumpulkan tes kemampuan menulis wacana dalam prasiklus.

Tindakan pada siklus I, berdasarkan hasil pekerjaan mahasiswa diketahui 20 dari 35 mahasiswa sudah mampu menulis wacana dengan baik. Ini berarti sudah 57,15% mahasiswa tuntas, sedangkan 10 mahasiswa (28,57%) masih memperoleh nilai di bawah batas minimal ketuntasan belajar. Sisanya yaitu lima mahasiswa atau sebanyak 14,28% tidak hadir dalam pelaksanaan siklus I. Penilaian ini didasarkan pada hasil menulis wacana mahasiswa yang memperoleh nilai  $\geq 68,75$ .

Tindakan yang dilakukan pada siklus II, hasil tes kemampuan menulis wacana mahasiswa diketahui bahwa sudah 33 (94,28%) yang mendapat nilai

$\geq 68,75$ . Ini berarti 33 mahasiswa tersebut telah tuntas kemampuan menulis wacana mereka sesuai dengan batas minimal nilai ketuntasan belajar. Penjelasan lebih rinci mengenai persentase keberhasilan masing-masing indikator kemampuan menulis wacana adalah sebagai berikut.

a) Isi (Gagasan atau Ide Tulisan)

Gagasan atau ide yang ingin disampaikan penulis melalui tulisannya ini disebut dengan topik. Gagasan ini dapat berupa pendapat, pengalaman, atau pengetahuan yang ada dalam pikiran seseorang. Menurut **Sismulyasih Sb** (2015) gagasan atau ide ini dapat digali dari berbagai sumber, antara lain pengalaman, pengamatan, imajinasi, serta pendapat dan keyakinan.

Dalam penelitian ini, mahasiswa dapat menentukan ide tulisan dan mengembangkannya setelah mendengarkan lagu yang diunduh. Lewat lagu tersebut dapat menarik minat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Lirik lagu akan menjadi sumber ide atau gagasan yang dijadikan mahasiswa dalam memperoleh informasi dan menuliskan kembali isi lagu tersebut dengan bahasanya sendiri. Pemerolehan informasi sebagai sumber gagasan atau ide harus relevan dengan topik agar tulisan yang dihasilkan berkualitas (Nurgiantoro, 2013). Mahasiswa menjadi mudah dalam memunculkan ide dalam bentuk kerangka tulisan sehingga dikembangkan dalam bentuk wacana yang utuh dan baik sehingga isi tulisan mahasiswa menjadi berkualitas. menulis itu bukan hanya

Pada tindakan siklus I, kemampuan mengembang isi atau ide tulisan yang berkategori *sangat baik* ada 7 mahasiswa (20%), yang berkategori *baik* ada 13 (37,14%) mahasiswa, yang berkategori *cukup baik* ada 10 mahasiswa (28,57%), yang berkategori *kurang baik* ada 0 (0%), dan lima mahasiswa berkategori *sangat kurang* aktif (14,29%) karena tidak hadir. Pada siklus II kemampuan mengembang isi atau ide tulisan yang berkategori *sangat baik* indikator ada 13 mahasiswa (37,14%), yang berkategori *baik* ada 17 (48,57%), yang berkategori *cukup baik* ada 3 mahasiswa (8,57%), dan dua mahasiswa berkategori *sangat kurang* aktif (5,72%) karena tidak hadir.

Dari penjelasan di atas indikator isi dalam tulisan mahasiswa pada setiap siklus mengalami peningkatan yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai mahasiswa yang mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Jika dibandingkan dengan prasiklus, ide cerita yang dibuat mahasiswa masih kurang, bahkan wacana yang ditulis tidak dikembangkan mahasiswa dengan baik.

#### b) Organisasi (Struktur Kalimat)

Hasil kemampuan menulis wacana mahasiswa dalam setiap siklus menunjukkan bahwa mahasiswa sudah dapat mengorganisasikan tulisan dengan baik. Hal tersebut menjadikan tulisan mahasiswa mudah dipahami oleh pembaca meskipun masih ada beberapa mahasiswa yang mengorganisasikan kalimat masih terpotong-potong. Untuk urutan penulisan banyak mahasiswa yang menuliskan gagasannya secara logis. Hal ini dipengaruhi oleh penerapan teknik transformasi lagu, cerita yang ada dalam lagu secara tidak langsung mempengaruhi hasil tulisan wacana yang dibuat mahasiswa.

Peningkatan kemampuan pada aspek ini terlihat pada skor capaian yang diperoleh mahasiswa. Pada saat prasiklus, kemampuan siswa dalam mengorganisasikan tulisan masih tergolong rendah. Sebagian besar mahasiswa kurang lancar dalam menuangkan ide dalam tulisan mereka. Selain itu, ide yang tersusun masih terpotong-potong sehingga pembaca sulit memahami makna tulisan yang akan diungkapkan. Setelah diberi tindakan, pengorganisasian tulisan mahasiswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tindakan yang dilakukan pada siklus I dan II di bawah ini

Pada siklus I kemampuan mengorganisasi (struktur kalimat) mahasiswa yang berkategori sangat baik tidak ada (0%), yang berkategori baik ada 14 (40%) mahasiswa, yang berkategori cukup ada 16 (45,71%), yang berkategori kurang ada 0 (0%), dan lima mahasiswa berkategori sangat kurang (14,29%) karena tidak hadir. Pada siklus II kemampuan mengorganisasi (struktur kalimat) mahasiswa yang berkategori sangat baik ada 7 (20%), yang berkategori baik ada 22 (62,86%), yang berkategori cukup baik ada 4 mahasiswa (11,43%), dan dua mahasiswa berkategori sangat kurang aktif (5,71%) karena tidak hadir.



### c) Pemilihan Kosa Kata (Diksi)

Tulisan yang dibuat mahasiswa dalam pemilihan kosa kata berangsur membaik. Saat di prasiklus masih banyak kesalahan, baik dalam segi pemilihan kosa kata ataupun dalam segi penulisannya yang mengakibatkan makna tulisan mahasiswa sulit dipahami isinya. Setelah dilakukan tindakan di siklus I dan II hal tersebut dapat diminimalisasikan sehingga tulisan yang dibuat mahasiswa menjadi jelas dan mudah dipahami isinya. Sama seperti aspek pengorganisasian tulisan, untuk siklus II mahasiswa mendapatkan skor terendah 13 sebanyak tiga orang. Dalam hal ini, skor 13 dikategorikan cukup pada skor yang maksimal. Hal ini dapat dilihat pada tindakan yang dilakukan pada siklus I dan II di bawah ini.

Pada siklus I kemampuan pemilihan kosa kata (diksi) mahasiswa yang berkategori *sangat baik* ada 3 (8,57%) mahasiswa, yang berkategori *baik* ada 21 (60%) mahasiswa, yang berkategori *cukup* ada 6 (17,14%), yang berkategori *kurang* ada 0 (0%), dan lima mahasiswa berkategori *sangat kurang* (14,29%) karena tidak hadir. Pada siklus II kemampuan pemilihan kosa kata (diksi) mahasiswa yang berkategori *sangat baik* ada 13 (37,15%), yang berkategori *baik* ada 18 (51,43%), yang berkategori *cukup baik* ada 2 mahasiswa (5,71 %), yang berkategori *kurang* ada 0 (0%) mahasiswa, dan dua mahasiswa berkategori sangat kurang aktif (5,71%) karena tidak hadir.

### d) Penggunaan Kaidah Bahasa Tulis (Ejaan)

Setelah adanya tindakan, mahasiswa mampu menggunakan kaidah bahasa tulis (ejaan) dengan baik jika dibandingkan saat prasiklus. Kesalahan bahasa tulis (ejaan) yang dilakukan mahasiswa sudah berkurang. Oleh karena itu, pada pertemuan berikutnya dalam siklus yang berbeda pengampu mata kuliah selalu memberikan umpan balik atas kesalahan yang ditulis mahasiswa dalam tulisan yang dihasilkan pada pertemuan sebelumnya. Adanya umpan balik ini dapat diberitahukan mengenai kesalahan dan ketepatan dalam menggunakan kaidah ejaan. Pada setiap pergantian siklus, penulisan ejaan secara berangsur-angsur telah dapat diterapkan mahasiswa menurut aturan yang benar sehingga maksud yang terkandung dalam tulisan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Kesalahan pemakaian huruf kapital dan tanda baca sudah dapat diminimalkan. Hanya

sebagian kecil siswa yang masih melakukan kesalahan dalam aspek ini. Penerapan teknik pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca secara benar dalam karangan. Hal ini dapat dilihat pada tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan II di bawah ini.

Pada siklus I kemampuan menerapkan kaidah bahasa tulis (ejaan) mahasiswa yang berkategori *sangat baik* tidak ada (0%), yang berkategori *baik* ada 12 (34,28%) mahasiswa, yang berkategori *cukup* ada 18 (51,43%), yang berkategori *kurang* ada 0 (0%), dan lima mahasiswa berkategori *sangat kurang* (14,29%) karena tidak hadir. Pada siklus II kemampuan mengorganisasi (struktur kalimat) mahasiswa yang berkategori *sangat baik* ada 12 (34,28%), yang berkategori *baik* ada 13 (37,15%), yang berkategori *cukup baik* ada 8 (22,86%) mahasiswa, yang berkategori *kurang* ada 0 (0%), dan dua mahasiswa berkategori sangat kurang aktif (5,71%) karena tidak hadir.

#### e) Kerapihan

Indikator kelima dari aspek kemampuan menulis wacana mahasiswa adalah kerapihan tulisan yang meliputi: tulisan mudah dibaca, tidak ada coretan dalam tulisan, huruf ditulis dengan benar, dan kerapihan tulisan. Pada saat prasiklus, aspek ini masih banyak terdapat kesalahan yang ditemui dalam kegiatan menulis wacana mahasiswa. Hal tersebut disebabkan karena faktor tergesa-gesa dalam menulis wacana karena ingin cepat selesai. Setelah diberi penjelasan, nilai mahasiswa dalam aspek ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat pada hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I dan II di bawah ini.

Pada siklus I aspek kerapihan tulisan mahasiswa yang berkategori *sangat baik* ada 9 (25,71%), yang berkategori *baik* ada 19 (54,28%) mahasiswa, yang berkategori *cukup* ada 2 (5,72%), yang berkategori *kurang* ada 0 (0%), dan lima mahasiswa berkategori *sangat kurang* (14,29%) karena tidak hadir. Pada siklus II aspek kerapihan tulisan mahasiswa yang berkategori *sangat baik* ada 17 (48,57%), yang berkategori *baik* ada 16 (45,72%), yang berkategori *cukup baik* ada 0 (0%) mahasiswa, dan dua mahasiswa berkategori sangat kurang aktif (5,71%) karena

tidak hadir. Perolehan nilai masing-masing siswa dari pratindakan sampai siklus II dapat dilihat dari Tabel 10 dan 11 di bawah ini.

**Tabel 10.**  
**Rekapitulasi Nilai Kualitas Proses Belajar Menulis Wacana**

No.	Nama	Siklus I	Siklus II
1	Septa Ervina	65,00	75,00
2	. Dewi Eka Safitri	65,00	75,00
3	Artika Maharani	67,50	75
4	. Anita Septina Sobirin	62,50	75,00
5	Aminnudin	75,00	75,00
6	. Safei	0,20	0,20
7	Lisdiana Sari	75,00	85
8	Sartika	62,50	75,00
9	Yeni Ayu Restika	77,50	95
10	Meldawati	75,00	75,00
11	Maulita	77,50	80
12	Hikmatulloh	65,00	75,00
13	Fitri Handayani	65,00	75,00
14	. Elpa Junita	77,50	90,00
15	. Ghina Zakiya Ahmad	0,20	70,00
16	Sela Fitri	75,00	80,00
17	. Febri Yanti	65,00	75,00
18	. Desma Fajar Wahyuni	70,00	75,00
19	Rini Agustina	75,00	75,00

20	Risma Silvia	65,00	75,00
21	Maya Oktaviani	75,00	75,00
22	M Iqbal Ibadur Rohman	77,50	77,50
23	Yurika Leoni	77,50	85,50
24	. Rexi Suryadi	72,50	75
25	. Ita Purnama	0,20	0,20
26	Sely Anggraini	65,00	75,00
27	Megawati	75,00	90,00
28	Agus Wiarto	75,00	75,00
29	. Fredy Ardianto	0,20	75,00
30	Resi	0,20	70,00
31	. Rizki Julianto	67,50	90,00
32	Putra Sanjaya	70,00	75,00
33	Yossy Ahliyani	77,50	85,00
34	Siti Fatimah Hany	77,50	85,00
35	. Nuri Tika Safitri	75,00	85,00

**Tabel 11.**  
**Rekapitulasi Nilai Kemampuan Menulis Wacana**

No.	Nama	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Septa Ervina	65	65	75
2	. Dewi Eka Safitri	65	67,50	70
3	Artika Maharani	60	70	85
4	. Anita Septina Sobirin	60	62,50	75
5	Aminnudin	65	70	75
6	. Safei	70	-	-
7	Lisdiana Sari	70	80	90
8	Sartika	-	62	85
9	Yeni Ayu Restika	75	90	90
10	Meldawati	65	75	75
11	Maulita	75	90	95
12	Hikmatulloh	60	65	70
13	Fitri Handayani	65	65	70
14	. Elpa Junita	70	80	90
15	. Ghina Zakiya Ahmad	68	-	75
16	Sela Fitri	60	70	85
17	. Febri Yanti	65	68	80
18	. Desma Fajar Wahyuni	70	70	80
19	Rini Agustina	70	70	80
20	Risma Silvia	65	68	75

21	Maya Oktaviani	70	75	75
22	M Iqbal Ibadur Rohman	70	80	80
23	Yurika Leoni	75	80	90
24	. Rexi Suryadi	70	75	75
25	. Ita Purnama	-	-	-
26	Sely Angraini	65	67,5	75
27	Megawati	75	75	90
28	Agus Wiarto	70	75	75
29	. Fredy Ardianto	65	-	70
30	Resi	-	-	70
31	. Rizki Julianto	70	67,5	85
32	Putra Sanjaya	67	70	70
33	Yossy Ahliyani	70	75	87,50
34	Siti Fatimah Hany	70	75	87,50
35	. Nuri Tika Safitri	70	75	87,50

Dari Tabel 10 dan 11. diketahui bahwa tidak setiap nilai kemampuan menulis wacana mahasiswa mengalami peningkatan. Memang tidak ada mahasiswa yang nilainya turun dari siklus I ke siklus II, tetapi ada tujuh mahasiswa nilai kemampuan menulis wacana mahasiswa yang tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Secara umum ada peningkatan kemampuan menulis wacana mahasiswa melalui penerapan teknik transformasi lagu.

Dari pihak pengampu mata kuliah, dampak positif dari penelitian ini adalah kemampuan pengampu mata kuliah dalam mengelola kelas meningkat. Kemampuan mengelola kelas merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Pengelolaan kelas yang dilakukan pengampu mata kuliah

antara lain berupa tindakan memberikan perhatian pada seluruh mahasiswa, menyajikan materi dengan mengombinasikan metode ceramah dengan metode lain yang menjadikan mahasiswa tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran, memberikan latihan, bergerak berkeliling mengawasi kegiatan kelas, memberi penghargaan kepada mahasiswa yang bekerja dengan baik, serta memotivasi mahasiswa supaya aktif dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang dilakukan pengampu mata kuliah jauh lebih baik dari yang dilakukan sebelumnya pada saat prasiklus. Kelemahan selama berlangsungnya pembelajaran menulis wacana mahasiswa dengan menerapkan teknik transformasi lagu sedikit demi sedikit mulai berkurang menuju ke arah yang lebih baik.

Dengan meningkatnya kualitas proses pembelajaran dan kemampuan menulis wacana mahasiswa, dapat dikatakan bahwa teknik transformasi lagu dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis wacana mahasiswa semester VII Prodi PBSI tahun akademik 2020/2021. Untuk mengetahui peningkatan tersebut, dapat dilihat pada Tabel 12. berikut.

**Tabel 12.**  
**Persentase Peningkatan Indikator Proses Pembelajaran Menulis**  
**Wacana**

No.	Indikator Proses Pembelajaran Menulis	Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	Keaktifan selama Apersepsi	28,57%	77,14%
2.	Minat dan Motivasi Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran	54,29%	85,71%
3.	Kerja Kelompok	37,14%	51,14%
4.	Tanggung Jawab	85,71%	94,29%

**Tabel 13.**  
**Persentase Peningkatan Indikator Kemampuan Menulis Wacana**

No.	Indikator Kemampuan Menulis Wacana	Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	Isi (Gagasan atau Ide Tulisan)	54,14%	85,71%
2.	Organisasi (Struktur Kalimat)	40%	82,86%
3.	Pemilihan Kata (Diksi)	68,57%	88,57%
4.	Penggunaan Kaidah Bahasa Tulis (Ejaan)	34,29%	71,43%
5.	Kerapihan	80%	94,29%

Penelitian-penelitian pendahulu yang mengkaji penerapan teknik transformasi, adalah: (1) penelitian Novianti dan Pamungkas, (2018) yang membahas efektivitas teknik transformasi teks dalam pembelajaran menulis cerpen; (2) penelitian Maelasari, Neneng Fauziah (2018) menyimpulkan bahwa teknik transformasi lagu pop Indonesia dapat meningkatkan pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Karya Pembangunan; (3) penelitian Nuraini (2013) menunjukkan ada peningkatan kemampuan menulis cerita pendek dengan menggunakan teknik transformasi lagu.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian pendahulu terletak pada variabel bebas yang diteliti, yaitu teknik pembelajaran transformasi lagu, sedangkan variabel terikatnya berbeda. Penelitian sebelumnya, variabel terikatnya adalah kemampuan menulis cerpen, untuk penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis wacana deskripsi, narasi, persuasi, argumentasi dan eksposisi mahasiswa. Hasil penelitian semuanya menjelaskan bahwa penerapan teknik pembelajaran transformasi lagu dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa/mahasiswa.



## BAB V PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Penelitian tindakan kelas pada mahasiswa semester VII Prodi PBSI tahun akademik 2020/2021 dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan menggunakan alokasi waktu 3 x 50 menit. Tahapan kegiatan per siklusnya meliputi: 1) tahap perencanaan tindakan; 2) tahap pelaksanaan tindakan; 3) tahap observasi; serta 4) tahap analisis dan refleksi. Secara singkat simpulan hasil penelitian ini adalah terdapat peningkatan kualitas pembelajaran dan kemampuan menulis wacana mahasiswa semester VII Prodi PBSI tahun akademik 2020/2021 melalui penerapan teknik pembelajaran transformasi lagu. Secara umum ketercapaian indikator penelitian, yaitu kualitas proses pembelajaran dan kemampuan menulis wacana mahasiswa semester VII Prodi PBSI tahun akademik 2020/2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

#### Ketercapaian Indikator Penelitian Siklus I dan II

No.	Indikator	Persentase yang Dicapai	
		Siklus I	Siklus II
1.	Kualitas Proses Pembelajaran Menulis Wacana Mahasiswa	54,28%	94,29%
2.	Kemampuan Menulis Wacana Mahasiswa	57,14%	94,29%

Dari tabel di atas tergambar bahwa penerapan teknik pembelajaran transformasi lagu dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan menulis wacana mahasiswa semester VII Prodi PBSI tahun akademik 200/2021. Peningkatan Kualitas proses pembelajaran menulis mahasiswa berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat, tindakan pada siklus I diperoleh data bahwa ada 19 (54,28%) mahasiswa yang kualitas proses pembelajarannya *baik*, 11 (31,43%) mahasiswa berkategori *cukup*, dan lima (14,29%) mahasiswa berkategori *sangat kurang*. Tindakan pada siklus II, kualitas proses pembelajaran

mahasiswa diperoleh data bahwa ada 11 (31,43%) mahasiswa yang kualitas proses pembelajarannya *sangat baik*, 22 (62,86%) mahasiswa berkategori *baik*, dan dua (5,71%) mahasiswa berkategori *sangat kurang*. Persentase kualitas proses pembelajaran pada siklus II mencapai 94,29%. Artinya, jumlah mahasiswa yang aktif dalam siklus ini bertambah 14 mahasiswa dari 19 (54,28%) mahasiswa yang aktif pada pertemuan sebelumnya (siklus I). Aktivitas mahasiswa yang menjadi indikator keaktifan pada dasarnya telah dilakukan oleh sebagian besar mahasiswa. Dari 35 mahasiswa ada 33 aktif memberikan respons terhadap apersepsi yang diberikan pengampu mata kuliah, memperhatikan materi yang dijelaskan, aktif dalam kegiatan kerja sama kelompok, memiliki tanggung jawab, serta memiliki minat, dan motivasi yang tinggi dalam pembelajaran, sedangkan 2 mahasiswa tidak hadir dalam perkuliahan di siklus II.

Kemampuan menulis wacana mahasiswa pada tindakan pada siklus I masih ada mahasiswa yang kemampuan menulis wacananya belum berhasil mencapai batas minimal nilai ketuntasan belajar yang ditetapkan karena masih mendapat nilai di bawah 68,75. Dari 35 mahasiswa, ada 20 (57%) mahasiswa yang sudah tuntas, berhasil memperoleh nilai  $\geq 68,75$ , sisanya 15 (43%) belum tuntas (10 mahasiswa memperoleh nilai di bawah 68,75 dan lima mahasiswa tidak hadir). Hal tersebut disebabkan masih ada mahasiswa yang kesulitan untuk menemukan ide/gagasan dalam menulis, mengorganisasikan dalam penulisan wacana, penggunaan kosakata yang tepat, penguasaan ejaan, dan mekanik/kerapihan dalam menulis wacana. Peningkatan kemampuan menulis wacana yang terjadi pada siklus II ini sebesar 37,15%, dari 57,14% menjadi 94,29%. Artinya, jumlah mahasiswa yang mampu menulis wacana dengan baik dalam siklus II ini bertambah 13 mahasiswa, dari 20 mahasiswa menjadi 33, sedang 2 mahasiswa belum tuntas karena tidak hadir diperkuliahan siklus II. Skor dalam tiap indikator penilaian pun mengalami peningkatan meskipun nilai yang diperoleh belum sepenuhnya sempurna. Pada siklus ini, masing-masing skor mahasiswa meningkat. Hal ini dapat dikatakan bahwa kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I telah diatasi dengan baik.

Secara khusus peningkatan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan menulis wacana mahasiswa dapat dilihat dari masing-masing indikatornya. Persentase peningkatan indikator kualitas proses pembelajaran menulis adalah sebagai berikut.

#### 1. Keaktifan selama Apersepsi

Pada siklus I mahasiswa yang berkategori *sangat aktif* selama pemberian apersepsi ada tujuh mahasiswa (20%), yang berkategori *aktif* ada 3 (8,57%) mahasiswa, yang berkategori *cukup aktif* ada 19 mahasiswa (54,29%), satu (2,86%) mahasiswa berkategori *kurang aktif*, dan lima mahasiswa berkategori *sangat kurang* aktif (14,29%) karena tidak hadir. Pada siklus II mahasiswa yang berkategori *sangat aktif* selama pemberian apersepsi ada 26 (74,29%) mahasiswa, yang berkategori *aktif* ada 1 (2,86%), yang berkategori *cukup aktif* ada 6 mahasiswa (17,14%), dan dua mahasiswa berkategori *sangat kurang* aktif (5,72%) karena tidak hadir.

#### 2. Minat dan Motivasi Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran

Pada siklus I sebanyak 14 mahasiswa (40%) yang berkategori *sangat baik* minat dan motivasi dalam proses pembelajaran, yang berkategori *baik* ada 5 (14,29%), yang berkategori *cukup baik* ada 11 mahasiswa (31,43%), dan lima mahasiswa berkategori *sangat kurang* (14,29%) karena tidak hadir. Pada siklus II mahasiswa yang berkategori *sangat baik* minat dan motivasinya dalam proses pembelajaran ada 29 mahasiswa (82,86%), yang berkategori *baik* ada 1 mahasiswa (2,86%), yang berkategori *cukup baik* ada 3 mahasiswa (8,57%), dan dua mahasiswa berkategori *sangat kurang* (5,71%) karena tidak hadir.

#### 3. Kerja Kelompok

Pada siklus I sebanyak 11 mahasiswa (31,43%) yang berkategori *sangat baik* kerja kelompok dalam proses pembelajaran, yang berkategori *baik* ada 2 (5,71%) mahasiswa, yang berkategori *cukup baik* ada 17 mahasiswa (48,57%), dan lima mahasiswa berkategori *sangat kurang* (14,29%) karena tidak hadir. Pada siklus II mahasiswa yang berkategori *sangat baik* kerja kelompok dalam proses pembelajaran ada 17 mahasiswa (48,57%), yang berkategori *baik* ada 1 (2,86%)

mahasiswa, yang berkategori *cukup baik* ada 15 mahasiswa (42,86 %), dan dua mahasiswa berkategori *sangat kurang* (5,71%) karena tidak hadir.

#### 4. Tanggung Jawab

Dalam kaitannya dengan kesanggupan mahasiswa untuk mengerjakan tugas sesuai perintah dosen dan waktu penyelesaian tugas tepat pada waktunya, pada siklus I sebanyak 26 mahasiswa (74,29%) yang berkategori *sangat baik* tanggung jawab dalam proses pembelajaran, yang berkategori *baik*, ada 4 (11,43%), yang berkategori *cukup baik* ada 0 mahasiswa (0%), dan lima mahasiswa berkategori *sangat kurang* (14,29%) karena tidak hadir. Pada siklus II mahasiswa yang berkategori *sangat baik* tanggung jawab dalam proses pembelajaran ada 30 mahasiswa (85,71%), yang berkategori *cukup baik* ada 0 mahasiswa (0%), dan dua mahasiswa berkategori *sangat kurang* (5,71%) karena tidak hadir.

Persentase peningkatan indikator kemampuan menulis wacana adalah sebagai berikut.

##### 1. Isi (Gagasan atau Ide Tulisan)

Pada tindakan siklus I, kemampuan mengembang isi atau ide tulisan yang berkategori *sangat baik* ada 7 mahasiswa (20%), yang berkategori *baik* ada 13 (37,14%) mahasiswa, yang berkategori *cukup baik* ada 10 mahasiswa (28,57%), yang berkategori *kurang baik* ada 0 (0%), dan lima mahasiswa berkategori *sangat kurang* aktif (14,29%) karena tidak hadir. Pada siklus II kemampuan mengembang isi atau ide tulisan yang berkategori *sangat baik* indikator ada 13 mahasiswa (37,14%), yang berkategori *baik* ada 17 (48,57%), yang berkategori *cukup baik* ada 3 mahasiswa (8,57%), dan dua mahasiswa berkategori *sangat kurang* aktif (5,72%) karena tidak hadir.

##### 2. Organisasi (Struktur Kalimat)

Pada siklus I kemampuan mengorganisasi (struktur kalimat) mahasiswa yang berkategori sangat baik tidak ada (0%), yang berkategori baik ada 14 (40%) mahasiswa, yang berkategori cukup ada 16 (45,71%), yang berkategori kurang ada 0 (0%), dan lima mahasiswa berkategori sangat kurang (14,29%) karena tidak hadir. Pada siklus II kemampuan mengorganisasi (struktur kalimat) mahasiswa

yang berkategori sangat baik ada 7 (20%), yang berkategori baik ada 22 (62,86%), yang berkategori cukup baik ada 4 mahasiswa (11,43%), dan dua mahasiswa berkategori sangat kurang aktif (5,71%) karena tidak hadir.

### 3. Pemilihan Kosa Kata (Diksi)

Pada siklus I kemampuan pemilihan kosa kata (diksi) mahasiswa yang berkategori *sangat baik* ada 3 (8,57%) mahasiswa, yang berkategori *baik* ada 21 (60%) mahasiswa, yang berkategori *cukup* ada 6 (17,14%), yang berkategori *kurang* ada 0 (0%), dan lima mahasiswa berkategori *sangat kurang* (14,29%) karena tidak hadir. Pada siklus II kemampuan pemilihan kosa kata (diksi) mahasiswa yang berkategori *sangat baik* ada 13 (37,15%), yang berkategori *baik* ada 18 (51,43%), yang berkategori *cukup baik* ada 2 mahasiswa (5,71%), yang berkategori *kurang* ada 0 (0%) mahasiswa, dan dua mahasiswa berkategori sangat kurang aktif (5,71%) karena tidak hadir.

### 4. Penggunaan Kaidah Bahasa Tulis (Ejaan)

Pada siklus I kemampuan menerapkan kaidah bahasa tulis (ejaan) mahasiswa yang berkategori *sangat baik* tidak ada (0%), yang berkategori *baik* ada 12 (34,28%) mahasiswa, yang berkategori *cukup* ada 18 (51,43%), yang berkategori *kurang* ada 0 (0%), dan lima mahasiswa berkategori *sangat kurang* (14,29%) karena tidak hadir. Pada siklus II kemampuan mengorganisasi (struktur kalimat) mahasiswa yang berkategori *sangat baik* ada 12 (34,28%), yang berkategori *baik* ada 13 (37,15%), yang berkategori *cukup baik* ada 8 (22,86%) mahasiswa, yang berkategori *kurang* ada 0 (0%), dan dua mahasiswa berkategori sangat kurang aktif (5,71%) karena tidak hadir.

### 5. Kerapihan

Pada siklus I aspek kerapihan tulisan mahasiswa yang berkategori *sangat baik* ada 9 (25,71%), yang berkategori *baik* ada 19 (54,28%) mahasiswa, yang berkategori *cukup* ada 2 (5,72%), yang berkategori *kurang* ada 0 (0%), dan lima mahasiswa berkategori *sangat kurang* (14,29%) karena tidak hadir. Pada siklus II aspek kerapihan tulisan mahasiswa yang berkategori *sangat baik* ada 17 (48,57%), yang berkategori *baik* ada 16 (45,72%), yang berkategori *cukup baik* ada 0 (0%) mahasiswa, dan dua mahasiswa berkategori sangat kurang aktif (5,71%) karena tidak hadir.

Dengan meningkatnya kualitas proses pembelajaran dan kemampuan menulis wacana mahasiswa, dapat dikatakan bahwa teknik transformasi lagu dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis wacana mahasiswa semester VII Prodi PBSI tahun akademik 2020/2021.

## 5.2 Saran

Hal-hal yang dapat disarankan berdasarkan simpulan di atas adalah sebagai berikut.

1. Mahasiswa hendaknya selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran
2. Mahasiswa hendaknya lebih aktif bertanya dan berdiskusi guna memperoleh pemahaman yang cukup terkait dengan menulis wacana.
3. Mahasiswa hendaknya menambah wawasan dengan banyak mencari dan membaca contoh-contoh wacana untuk mendalami materi yang sedang dipelajari.
4. Pengampu mata kuliah hendaknya selalu mengajak mahasiswa terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
5. Pengampu mata kuliah hendaknya melakukan suatu perencanaan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan sehingga proses pembelajaran lebih terarah, kekurangan dan kelemahan yang mungkin dialami dapat diminimalisasi.
6. Pengampu mata kuliah hendaknya menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seperti teknik pembelajaran transformasi lagu dalam pembelajaran menulis wacana.
7. Umko dapat meningkatkan sarana prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif, kreatif, inovatif, dan dapat berjalan secara optimal.
8. Umko hendaknya terus memotivasi pengajar agar senantiasa melakukan pembaharuan dalam dunia pendidikan dan pengajaran.
9. Umko hendak banyak memberi kesempatan pengajar untuk

melakukan penelitian yang mengikutsertakan mahasiswa juga dalam forum-forum ilmiah, seperti seminar pendidikan, lokakarya, diskusi ilmiah agar wawasan pengajar dan mahasiswa bertambah luas.

## VI. RENCANA ANGGARAN BELANJA

**Tabel 3.**  
**Rekapitulasi Anggaran**

No	Item Anggaran	Biaya (Rp)
1	Honorarium	Rp 4.450.000,00
2	Belanja Bahan Habis Pakai	Rp 6.550.000,00
3	Biaya Perjalanan	Rp 600.000,00
<b>Jumlah</b>		<b>Rp11.600.000,00</b>

**Tabel 4.**  
**Rincian Anggaran**

No	Item	Volume	Satuan	Honor/Jam (Rp)	Total (Rp)
1	Honorarium Ketua	20	jam	50.000,00	1.000.000,00
2	Honorarium Anggota	20	jam	50.000,00	1.000.000,00
3	Honorarium Mahasiswa	3	orang	150.000,00	450.000,00
4	Honorarium Observasi	1	orang	500.000,00	500.000,00
4	Honorarium Pengumpulan Data	1	orang	500.000,00	500.000,00
4	Honorarium Pengolahan Data	1	orang	500.000,00	500.000,00
5	Honorarium Analisis Data	1	orang	500.000,00	500.000,00
6	Kertas HVS	10	Rim	60.000,00	600.000,00
7	Tinta	4	Botol	100.000,00	400.000,00
8	Catridge hitam	1	Buah	380.000,00	380.000,00
9	Catridge warna	3	Buah	350.000,00	1.050.000,00
10	Kuota Internet	4	Voucher	100.000,00	400.000,00
11	Fotokopi	500	Rangkap	500,00	250.000,00
12	Penjilidan	10	Buah	20.000,00	200.000,00
13	Alat Stapler dan isi	1	Buah	100.000,00	100.000,00
14	Voucher pulsa	4	Voucher	100.000,00	400.000,00
15	Sertifikat	60	Buah	10.000,00	600.000,00
16	Materai 10000	10	Buah	12.000,00	120.000,00
17	kegiatan <i>Design flyer</i>	3	Buah	100.000,00	300.000,00



18	Jurnal Sinta 1--6	1	terbit	1.000.000,00	1.000.000,00
19	Transportasi bensin motor	4	ntar Surat	50.000,00	200.000,00
20	Konsumsi Rapat	5	Rapat	100.000,00	500.000,00
21	Kudapan	5	R Rapat	50.000,00	250.000,00
22	Bensin mobil	6	hari	50.000,00	400.000,00
<b>Total</b>					<b>11.600.000,00</b>

## VII. LUARAN

**Tabel 5.**  
**Luaran dan Target Capaian**

No.	Jenis Luaran wajib	Target Capaian
1	Leksika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya eISSN : 26204037   pISSN : 19781695 <a href="#">Universitas Muhammadiyah Purwokerto</a> <b>TERINDEX SINTA 4</b>	LOA Januari 2022 Publish Juni 2022
	<b>Jenis Luaran Tambahan</b>	
1	Buku Antologi “Wacana dari Transformasi Lagu”	Terbit Desember 2021

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansoriyah, S. (2020). "Pengaruh Pendekatan Clil dengan Media Blog terhadap Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah sebagai Pengembangan Bahasa". *Jurnal PBSI*, 5(1), 48–55.
- Darma. (2014). *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. Refika Aditama.
- Gloriani, Y., & Abadiah, I. S. (2013). "Makna, Jenis , dan Bentuk Wacana pada Kemasan Plastik Biskuit". *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Idris, Y., Thahar, H. E., & Juita, N. (2012). "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Metode *Discovery* dengan Menggunakan Media Gambar Mahasiswa Prodi PBSI TA 2011/2012 Universitas Ekasakti Padang". *Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 66(3), 37–39.
- Irwansyah, A. (2017). "Kemampuan Menulis Wacana Naratif". *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 6(1), 59–74.
- Isroyati. (2016). *Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi dengan Penggunaan Metode Field Trip pada Siswa Kelas IX di SMP Dwiguna Depok*. 08(03), 267–278. <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/viewFile/815/846>
- Juldianty, J. (2016). "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Penggunaan Media Gambar Seri Siswa Kelas III". *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, 7(2), 387–396.
- Maelasari, Neneng Fauziah, C. (2018). *Implementasi Teknik Transformasi Lagu Pop Indonesia untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Menulis Cerita Pendek*. 11(November 2017), 48–53.
- Martono, M., & Aswandi, A. (2013). "Peningkatan Kemampuan Menulis Wacana Narasi melalui Pembelajaran Berbasis Intelegensi Linguistik". *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Novianti, Hani dan Pamungkas, D. (2018). "The Learning of Writing Short Stories". *Alinea : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 7, 104–111.
- Nuraini, O., Suryanto, E., & Mujiyanto, Y. (2013). "Penerapan Teknik Transformasi Lagu untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa SMA". *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 2(1), 1–16.
- Nurgiantoro, B. (2013). *Penilaian Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*. BPFE Yogyakarta.
- Rahmawati, S., Hafi, I. Y. (2019). *Transformasi Musikalisasi Puisi: Kajian Atas Tiga Puisi*. 4, 364–374.
- Ridhani, A. (2013). "Tipe Argumen Wacana Argumentasi Tulis Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi". *Litera*, 12(1). <https://doi.org/10.21831/ltr.v12i01.1337>
- Rosmayanti, N. I., Mahsun, M., & Mahyudi, J. (2021). "Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Mataram Ditinjau dari Aspek

Struktur Teks Eksposisi". *Jurnal Skripta*, 7(1), 15–29.

Sismulyasih Sb, N. S. S. (2015). "Peningkatan Keterampilan Menulis Manuskrip Jurnal Ilmiah Menggunakan Strategi *Synergetic Teaching* pada Mahasiswa PGSD Unnes". *Primary: Jurnal Pendidikan Pengampu mata kuliah Sekolah Dasar*, 4(1), 64.  
<https://doi.org/10.33578/jpkip.v4i1.2724>

Trismanto. (2017). "Keterampilan Menulis dan Permasalahannya". *Bangun Rekaprima*, 03(9), 62–67.

Widiatmoko, W. (2013). "Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional di Majalah *Online Detik*". *Jurnal Sastra Indonesia*, 2(1), 1–7.

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Dra. Masitoh,M.Pd  
Nomor Baku Muhammadiyah: 726989  
NIP/NIK : 196420041993032001  
Tempat/Tanggal lahir : Kotabumi, 20 April 1964  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Golongan/Pangkat : IVa/ Pembina  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Kotabumi  
Alamat Rumah : Jln. Hasan Kepala Ratu No. 43 Sindangsari Kotabumi  
Telp/Faks : 08127905319  
Alamat Email : masitohstkipm64gmail.com

### RIWAYAT PENDIDIKAN PERPENGAMPU MATA KULIAHAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan	Perguruan Tinggi	Fakultas
1989	PBSI (S-1)	Unila	FKIP
2003	Pendidikan Bahasa (S-2)	Unsri	FKIP

### PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Program Studi	Tahun Akademik
Fonologi Bahasa Indonesia	S1	PBSI	Ganjil
Wacana Bahasa Indonesia	S1	PBSI	Ganjil
Penelitian dan Pemb. Bhs.	S1	PBSI	Ganjil
Tata Ejaan dan Istilah	S1	PBSI	Genap
Penulisan dan Editorial	S1	PBSI	Genap
Penyuluhan Bahasa	S1	PBSI	Genap
Pembinaan Bhs. Indonesia	S1	Penjas	Genap
Bahasa Daerah Lampung	S1	PGSD	Genap

## PENGALAMAN PENELITIAN

<b>Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Ketua/ Anggota Tim</b>	<b>Sumber Dana</b>
1989	Pengaruh Pengetahuan Ejaan dan Pengetahuan Morfologi terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas II SMA Muh. Pringsewu Tahun 1989	Ketua	Mandiri
1996	Analisis Penggunaan Ejaan pada Surat Dinas Kantor Depdikbud Kab. LU Tahun 1996	Ketua	Mandiri
1997	Kemampuan Membuat Kalimat Efektif Siswa SMA se-Kabupaten LU Tahun 1997	Anggota	STKIPM Kotabumi
2002	Proses Morfofonemik Bahasa Lampung Dialek O Abung Kotabumi Berdasarkan Analisis Fonologi Generatif.	Ketua	Mandiri
2006	Proses Morfofemik Bahasa Lampung Dialek O Tahun 2006	Ketua	Mandiri
2007	Sistem Fonologi Bahasa Lampung Dialek O Tahun 2007	Ketua	Mandiri
2009	Unsur-Unsur Fonologi Bahasa Lampung Dialek A	Ketua	STKIPM Kotabumi
2009	Perbedaan Unsur-Unsur Fonologi Bahasa Lampung Dialek A dengan Dialek O (Kajian Dialektologi pada Bahasa Peminggir dan Abung)	Ketua	Dipa Kopertis II Palembang 2009
2015	Persepsi Kesantunan Direktif Bahasa Indonesia Mahasiswa STKIPM Kotabumi Tahun Akademik 2018/2019	Ketua	STKIPM Kotabumi
2021	Peningkatan Kemampuan Membaca Kalimat dengan Aksara Lampung Melalui Penerapan Model Pembelajaran Literasi Informasi Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Tanjung Aman Kotabumi Tahun Pelajaran 2019/2020.	Ketua	Mandiri

## KARYA ILMIAH

### A. Buku/Bab/Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2003	Proses Morfofonemik Bahasa Lampung Dialek O Abung Kotabumi Berdasarkan Analisis Fonologi Generatif.	Jurnal Lingua FKIP Unsri
2006	Proses Morfofonemik Bahasa Lampung Dialek O Tahun 2006	Jurnal Elsa STKIPM Ktb.
2007	Sistem Fonologi Bahasa Lampung Dialek O Tahun 2007	Jurnal Elsa STKIPM Ktb
2019	Gangguan Bahasa dalam Perkembangan Bicara Anak	Jurnal Elsa Umko
2020	Mengingat dan Mendekatkan Kembali Kearifan Lokal ( <i>Piil Pesenggiri</i> ) sebagai Dasar Pendidikan Harmoni pada Masyarakat Suku Lampung	Jurnal Elsa Umko
2020	Pendekatan Analisis dalam Analisis Wacana Kritis	Jurnal Elsa Umko
2021	Peningkatan Kemampuan Membaca Kalimat dengan Aksara Lampung Melalui Penerapan Model Pembelajaran Literasi Informasi Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Tanjung Aman Kotabumi Tahun Pelajaran 2020/2021.	Jurnal Elsa Umko
2021	Persepsi Kesantunan Direktif Bahasa Indonesia Mahasiswa STKIPM Kotabumi Tahun Akademik	Jurnal Elsa Umko

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Agung Prihatmojo, S.Pd.,M.Pd  
Nomor Baku Muhammadiyah: 1331306  
NIP/NIK : 1872041902890002  
Tempat/Tanggal lahir : Tejosari, 19 Februari 1989  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Golongan/Pangkat : IIIB  
Jabatan Akademik : Asisten Ahli  
PerguruanTinggi : Universitas Muhammadiyah Kotabumi  
Alamat Rumah : Jl Bangau 5, Kelapa Tujuh Kotabumi Lampung  
Telp/Faks : 081278457377  
Alamat Email : [agung.prihatmojo@umko.ac.id](mailto:agung.prihatmojo@umko.ac.id)

### RIWAYAT PENDIDIKAN PERPENGAMPU MATA KULIAHAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan	PerguruanTinggi	Fakultas
2012	Pendidikan Geografi	UNILA	FKIP
2015	Pendidikan IPS	UNILA	FKIP

### PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
2021	PEKERTI AA	UNTIRTA	4-10 Mei 2021
2019	Academic Writing	The National University Malaysia dan UM.Metro	20 Juli 2019

### PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Program Studi	Tahun Akademik
Pengantar Dasar IPS	S1	PGSD	Ganjil
Pendidikan Pancasila	S1	PGSD	Ganjil
Pendidikan Kewarganegaraan	S1	PGSD	Ganjil
Pengantar Dasar IPS	S1	PGSD	Genap
Pendidikan IPS Kelas Rendah	S1	PGSD	Genap
Pendidikan IPS Kelas Tinggi	S1	PGSD	Genap
Pendidikan Karakter	S1	PGSD	Genap
Pendidikan Kewirausahaan	S1	Pendidikan Matematika	Genap



## PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/ Anggota Tim	Sumber Dana
2012	Deskripsi Penyebab Keluarga Petani Miskin di Desa Pujo Asri Lampung Tengah	Ketua	Mandiri
2015	Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar IPS Kelas X di SMA N 4 Metro	Ketua	Mandiri
2019	Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative STAD</i> untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 SD Tanjung Aman	Ketua	UM Kotabumi
2020	Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Literasi Berkarakter dengan Game <i>Who Am I</i>	Ketua	Kemenristek Dikti (PDP)
2020	Dampak Solidaritas ( <i>Solidarity Buying</i> ) terhadap Ketahanan Keluarga Pedagang Kaki Lima di Masa Pandemi Covid-19	Ketua	Majelis Litbang Muhammadiyah

## KARYA ILMIAH

### B. Buku/Bab/Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2020	Model Pembelajaran “Who Am I”	Umko Press
2020	<a href="#">Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0</a>	Dwija Cendekia
2020	<a href="#">Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Literasi Berkarakter dengan Game <i>Who Am I</i></a>	Joeai
2019	<a href="#">Implementasi Pendidikan Karakter di Abad 21</a>	Semnasfip
2019	<a href="#">Penerapan Media Pembelajaran Kartu Bergambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 4 Tanjung Aman</a>	Pedagogia
2015	<a href="#">Pengaruh Model <i>Make a Match</i> terhadap Hasil Belajar Geografi</a>	Jurnal Studi Sosial

### C. Penyunting/Editor/Reviewer/Presensi

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2020	Senam Dasar	Umko Press
2020	<i>Interactive Reading</i>	Umko Press

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

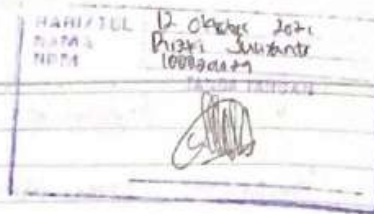
### Lampiran 1. Kegiatan Prasiklus



Lampiran 2. Kegiatan Siklus 1



Nilai Kemampuan Menulis Wacana Mahasiswa pada Siklus I



Bahagia

nama : OPick

Detak waktu terus berjalan  
Berhenti sepi dan terang  
Suka dan duka bangkit dan tawa  
bergeres bagai lukisan

Sebut mimpi berjuta sepi  
beker bagai teman sejati  
di antara lahanya jika  
dalam resah dan air mata  
Kupersembahkan kepadamu  
Yang berindah dalam helupku

Meski ku rapuh dalam langkah  
kadang tak setia kepadamu  
namun cinta dalam jiwa  
hanyalah padamu

Maklumlah bini hati  
tak sempurna menantimu  
dalam daku harap hanya  
dirimu yang beranta.



$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= 2,5 \\ &+ 2 = 2 \\ &+ 3 = 3 \\ &+ 4 = 3 \\ &+ 5 = 3 \end{aligned} \quad \frac{13,5}{20} \times 100 = 66,5$$

### Wacana Argumentasi

Transformasi Lagu Orke Ratuin Menjadi wacana Argumentasi:

Lagu Orke Ratuin <sup>bagaimana?</sup> menggambarkan tentang sebuah kehidupan yang terus kita lalui, kadang berbagai masalah serta penyelesaiannya. Setiap masalah yang kita hadapi pasti akan ada solusi, jangan pernah berpukul diri dengan masalah yang ada. Masalah yang terjadi pada kehidupan adalah sebuah pembelajaran yang pasti akan kita lalui dan kita lalui.

Tetapi masalah yang terbaik, meskipun itu tidak mudah, lalui dengan penuh rasa syukur dan ikhtisar. Semuanya mendapat ridho dari Allah, pada saat kita menantikan tentang berbagai mimpi tapi nanti banyak juga hambatan untuk tercapainya. Akan tetapi hambatan bukanlah masalah untuk terus bertahan dan memberikan yang terbaik.

Pada bait ketiga <sup>bagaimana?</sup> menceritakan masalah itu datang dan lalui, bahkan terkadang ada dengan kehidupan dunia dan lalui akan yang pencipta, saat tengah berada pada keterbatasan manusia terkadang lupa bahwa Allah lah yang Maha Pengasih.

Sebagai manusia yang bersekuturnya kita senantiasa ingat pada Allah dalam keadaan apapun baik susah ataupun senang karena Allah adalah dzat yang Maha Pemberi dan Maha Pengasih. Sesungguhnya manusia bukanlah siapa-siapa tanpa adanya ridho dari Allah.

Oleh karena itu, pesan yang dapat diambil dari lirik lagu Orke yang berjudul "Rapun" adalah semesta tetap ingat pada Allah dalam keadaan apapun, karena sesungguhnya hidup ini dibentangkan hanya merupakan nikmat, dan tentu carullah dengan Allah manusia hanya mungkin hidup yang beribadah kepada Allah.



Indikator: 4  
" 2 = 3  
" 3 = 3  
" 4 = 3  
L = 3

$$\frac{16}{20} \times 100 = 80$$

HARI/TGL	Senin, 12 - 10 - 2021
NAMA	Ujo Junika Sari
NPM	162201022
TANDA TANGAN	
	

Lirik Lagu "Pintu Taubat" Zivlia

Tersadar aku dari hirauku  
bersujud memohon ampunan  
Atau segala dosa-dosaku  
yang telah lelahkan hatiku

Kebesaranmu ya Allah  
Karim Dhyang dan rahmat-Mu  
Dalam Setaaku tertular mengasp' syukur

Dalam sujudku berdo'a  
Dalam tangisku menjerai  
Astagfirullah bukalah pintu taubatmu Mu

Entah kapan ajal menjemputku  
Mungkin esok hanya kau yang tahu  
Mungkin usia kutak cukup lagi  
Untuk hapusan segala dosaku

Aku hina dan tak pantas memohon ampunan  
Tapi hanya Engkau kempatkan untuk memintakan  
Astagfirullah ampunkan semua dosaku

"Wacana Narasi"

Naura adalah seorang gadis yang sangat cantik, dia berusia 23 tahun dan belum juga memiliki pekerjaan yang seperti dia inginkan. Naura memiliki banyak teman karena ramah dan baik hati. Maka tak heran jika banyak yang menyukainya. Hanya saja dia masih merasa tak pantas untuk seorang karena dia terlahir dari keluarga yang kurang mampu.

Dua bulan kemudian Naura ditawarkan sebuah pekerjaan oleh seorang temannya, dan temannya berkata pekerjaan tersebut menjamin bekuayan dan bisa membuat naura mempunyai apa saja yang ia inginkan. Hingga pertengahan temannya itu membuat Naura penasaran dan Naurapun menanyakan pekerjaan itu karena ia pun berfikir bahwa kapan lagi bisa mendapatkan pekerjaan yang



begitu mudah keteteraan diapun tertalar dikeluarga yang esensinya sangat kurang. Kemudian Naura pergi bersama temannya itu yang bernama Anggi, tak disangka sesampainya ditempat itu membuat Naura terkejut. Begitu banyak para wanita yang mengerjakan busana terbuka didalam ruangan dengan lampu samang-remang.

Kawanya Naura menclak, namun dia telah terakan bujuk rayu temannya hingga membuat dia masuk ke dalam dunia begini maha. Hal demi hari Naura jalani, kadang dia tersenyum didalam teris kadang dia menenge didalam senyuman. Namun dengan pekerjanya yang sekarang dia mampu membeli apapun yang dia inginkan hingga membuat dirinya menjadi sambong dan angkuh. Bunker keuangannya sendiri pun ia lupakan.

Pada suatu malam di sebuah jalan raya ia melihat ada tegadu sebuah kecelakaan, ia berhenti dan penasaran ingin melihat tak disangka seorang perempuan tua yang tertalar itu adalah ibunya tak mampu berkata-apa-apa ia langsung membawa ibunya ke rumah sakit, namun sesampainya di rumah sakit nyawa ibunya pun sudah tak dapat tertalar. Betapa hancur hati dan jiwanya melihat semua kejafiani ini seperti mimpi. Seseorang yang telah lama, hentikan, ia lupa-kini dipertemukan untuk yang terakhir kalinya hingga membuat dia menyesal dan menyadari bahwa sebanyak apapun harta yang ia miliki tidak mampu membangunkan ibunya yang telah terbujuk taku tanpa nyawa.

Pulang ia ke rumah dengan badan gemetar, kemudian dia membersihkan diri lalu mendirikan shalat dengan perasaan malu untuk menyembah memohon ampun atas apa yang telah ia perbuat selama ini, membuatnya lupa diri lupa akan jalan kebenaran karena telah nafsu akan dunia, Merangis ia dalam syjuatnya ia hanya ingin kembali di kehidupannya yang dulu dalam keadaan aman dan damai walau hidup dikeluarga yang kurang mampu. Harapannya sekarang hanya ingin mematah pintu tobat dari Sang Pencipta.

### Lampiran 3. Kegiatan Siklus I





Indikator: 5

1. 2 = 5

2. 3 = 4

3. 4 = 4

$$\frac{18}{10} \times 100 = 90$$

Nama : Nugroho

Judul lagu : Perjuangan

Tempo : Andante

Lama :

HARI/TGL :	Kamis, 20 Oktober 2016
NAMA :	Nugroho
NPM :	160201001
L. B. LARAS	

(Nugroho)

### Perjuangan

Pada bangsa bangsa Indonesia  
Kita harus dirama  
Dan kita berjuang

Percaya dan Jamban Dirama  
Kita bisa berjuang  
Kita jadi bangsa

Tak ada siapa siapa  
Yang bisa kita dipegang tangan  
Mungkin kita bisa jadi bangsa  
Dan perjuangan kita jadi bangsa

Sungguh sungguh perjuangan  
Perjuangan kita dan bangsa kita bangsa  
Kita bangsa yang bisa jadi bangsa  
Sungguh sungguh perjuangan

Dia ada ada ada ada ada ada  
Jangan lupa kita semua berjuang  
Cinta kita bersama kita semua  
Cinta kita bersama kita semua

Lagu tersebut menceritakan bahwa setiap manusia memiliki usaha di dalam perjuangan hidupnya, manusia tidak dapat lari dengan apa yang ada, atau dengan jalan yang ada di lingkungan mereka, agar bangsa kita bisa perjuangan diri bangsa kita yang kita lakukan adalah kita berjuang yang terbaik, kita berjuang bersama kita bisa berjuang untuk memajukan bangsa kita yang terbaik. Semua yang terjadi di dunia ini adalah perjuangan kita yang bisa kita lihat dengan kita berjuang untuk bangsa kita yang terbaik.

## Wacana Perancis dan Perancis juga "Perancis" yang akrab

Sebagaimana kita semua ketahui, bahasa yang banyak, banyaknya yang banyak dan banyak yang banyak. Sebagaimana kita semua ketahui, bahasa yang banyak, banyaknya yang banyak dan banyak yang banyak. Sebagaimana kita semua ketahui, bahasa yang banyak, banyaknya yang banyak dan banyak yang banyak.

Sebagaimana kita semua ketahui, bahasa yang banyak, banyaknya yang banyak dan banyak yang banyak. Sebagaimana kita semua ketahui, bahasa yang banyak, banyaknya yang banyak dan banyak yang banyak. Sebagaimana kita semua ketahui, bahasa yang banyak, banyaknya yang banyak dan banyak yang banyak.

Terdapat beberapa yang banyak, banyaknya yang banyak dan banyak yang banyak. Sebagaimana kita semua ketahui, bahasa yang banyak, banyaknya yang banyak dan banyak yang banyak. Sebagaimana kita semua ketahui, bahasa yang banyak, banyaknya yang banyak dan banyak yang banyak.

Berbagai bahasa yang banyak, banyaknya yang banyak dan banyak yang banyak. Sebagaimana kita semua ketahui, bahasa yang banyak, banyaknya yang banyak dan banyak yang banyak. Sebagaimana kita semua ketahui, bahasa yang banyak, banyaknya yang banyak dan banyak yang banyak.

Jika kita lihat dari sisi lain, bahasa yang banyak, banyaknya yang banyak dan banyak yang banyak. Sebagaimana kita semua ketahui, bahasa yang banyak, banyaknya yang banyak dan banyak yang banyak. Sebagaimana kita semua ketahui, bahasa yang banyak, banyaknya yang banyak dan banyak yang banyak.

$$\begin{array}{l} \text{Indikator} = 4 \\ \cdot \quad 2 = 4 \\ \cdot \quad 3 = 3 \\ \cdot \quad 1 = 4 \end{array} \left. \vphantom{\begin{array}{l} \text{Indikator} = 4 \\ \cdot \quad 2 = 4 \\ \cdot \quad 3 = 3 \\ \cdot \quad 1 = 4 \end{array}} \right\} \frac{15}{20} \times 100 = 75$$



• Lagu Keselamatan karya Khomas Bekka.

Hai Manusia, beranilah kamu  
yang melahirkan dan membesarkanmu

Darah dagingmu dari air Susu  
juga rayamu dari Katak - Sayangnya  
Darah monyet satu-satunya  
Yang mengenyangkanmu tanpa ada batasnya.

Dasu kamu diambil Tuhan  
Dan kuku-kukunya jadi kenakalan.  
Ridha ilahi karena ridhanya.  
Mundur ilahi karena murkanya.

Bila Kau Sempang pada Kekuasaan  
Lebih Sayangnya pada Tuhan.  
Bila Kau patuh pada Tuhan.  
Lebih patuhlah pada Tuhan.

Bukanlah gunung tempat Kau memata  
Bukan Lautan tempat Kau Manja.

Bukan pula hutan tempat Kau menyalak  
Bukan Kuburan tempat monyet dan  
Tidak Keselamatan yang sempat di dunia  
Selain dari doa ibumu ya.

#### \* Analisis Lagu Keramat Karya Rhema Irena

Lagu "Keramat" yang merupakan karya dari Rhema Irena yang cukup populer mengisahkan sosok yang dimartirkan oleh seorang penganut. Melalui lagu Rhema Irena semua lagu-lagunya menjadi hits di tahun 80-an dan 90-an. Lirik Lagu Rhema Irena sangat dan padat - penuh makna kehidupan, romantisme, nilai agama, nilai - nilai pendidikan dan kebangsaan. Salah satu lirik lagu karya Rhema Irena yang sangat penuh pendidikan adalah "Keramat".

#### \* Analisis Wacana Ekspresi :

Seorang anak yang ada di dunia ini harus menghormati ibunya. Ibu adalah seorang wanita yang telah melahirkan seseorang. Ibu adalah wanita yang sangat berjasa bagi semua orang. Ibu yang dibanggakan oleh semua orang. Ibu adalah untuk melahirkan dan membesarkan anak-anak. Kehadirannya sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Seorang ibu melaksanakan tugasnya penuh dengan cinta dan kasih sayang. Kasih sayang yang sangat tulus dapat terlihat di matanya. Diarah keiri, dan jernih) mata kehidupannya. Ibu adalah sumber kasih air susu yang diberikan kepada kita masih bayi, masa dinikmati masa belajar, masa berbudak apa - apa.

Kehidupan tidak akan berjalan tanpa kehadiran seorang ibu. Kita dapat tumbuh besar dan dewasa tanpa arahan, bimbingan dan kasihannya seorang ibu. Kasih sayangnya penuh kelembutan, kasih sayang, dan perhatian.

Di mata ibu adalah orang yang istimewa yang dicintai oleh Allah. Seorang ibu memiliki kedudukan terpenting dalam sebuah keluarga. Seorang ibu merupakan tugas yang begitu berat yaitu, memelihara, melindungi dan mendidik anaknya. Kasih sayang ibu tidak dapat diukur dengan apapun yang ada di dunia ini. Kasih sayang seorang ibu tidak akan ada satu pun yang bisa mengahaminya. Kasih sayang yang tulus tanpa mengharapkan imbalan sedikit pun.

Sekali saja yang diucapkan oleh seorang ibu akan menjadi keyakinan karena dia seorang ibu selalu di dengar oleh Allah. Di setiap deanya selalu mengandung ketulusan dan kesungguhan. Dia yang baik akan pun buruk yang diucapkan oleh ibu sangat berpengaruh pada kehidupan seorang anak.

Juni Seorang ibu berdean yang buaya malisa, dia tersebut akan menjadi seperti Rahmat Jibril terwujudnya kepada ibu. Ibu yang di ciptakan Allah dengan keistimewaan yang tidak terbatas. Setiap Pribadi Seorang anak kepada ibunya akan dibimbing kearah yang Allah. Juni berbau hati dengan ibu malisa. Allah akan sering baik Mengucapkan Selamat purnawarisan Idris.

### **Langkah-Langkah Menulis Wacana Menggunakan Teknik Transformasi Lagu pada Siklus I**

1. Unduh lagu yang bahasanya mudah dimengerti, sarat dengan makna kehidupan, memiliki nilai edukatif, dan bersifat universal.
2. Apresiasi lagu tersebut.
3. Pahami makna lirik lagunya.
4. Ceritakan kembali isi lagu tersebut dengan menggunakan kalimat sendiri dalam bentuk wacana (persuasi, argumentasi, eksposisi, narasi, dan deskripsi).
5. Wacana dibuat minimal terdiri atas 5 paragraf, setiap paragraf berisi minimal ada 5 kalimat (satu wacana minimal terdiri atas 250 kata).

### **Langkah-Langkah Menulis Wacana Menggunakan Teknik Transformasi Lagu pada Siklus II**

1. Silakan tukar dengan teman kalian lagu yang telah Saudara unduh, yaitu lagu yang bahasanya mudah dimengerti, sarat dengan makna kehidupan, memiliki nilai edukatif, dan bersifat universal.
2. Apresiasi lagu tersebut.
3. Pahami makna lirik lagunya.
4. Ceritakan kembali isi lagu tersebut dengan menggunakan kalimat sendiri dalam bentuk wacana (persuasi, argumentasi, eksposisi, narasi, dan deskripsi).
5. Wacana dibuat minimal terdiri atas 5 paragraf, setiap paragraf berisi minimal ada 5 kalimat (satu wacana minimal terdiri atas 250 kata).



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KOTABUMI

Jurusan Bahasa dan Seni

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

## RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

MATA KULIAH:	KODE	RUMPUN MK	BOBOT (SKS)	SEMESTER	Tgl Penyusunan
Wacana Bahasa Indonesia			3	VII	Agustus 2021
OTORISASI	Dosen Pengembang RPS		Koordinator RMK		Tanda Tangan
	Dra. Masitoh, M.Pd.				.....
CAPAIAN PEMBELAJARAN	CP-PRODI	a. CP-ST (Capaian Pembelajaran Sikap dan Tata Nilai) S9. menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya			
		S12. mempunyai ketulusan, komitmen, serta kesungguhan hati untuk mengembangkan sikap, nilai, dan kemampuan peserta didik. (khusus bagi lulusan program kependidikan).			
		b. CP-KU (Capaian Pembelajaran Keterampilan Umum) 3. mengaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni.			
		c. CP-KK (Capaian Pembelajaran Keterampilan Khusus) 1. Mampu berbahasa dan bersastra Indonesia, secara lisan dan tulisan dalam konteks keseharian/umum, akademis, dan pekerjaan; serta mampu menggunakan salah satu bahasa daerah			
	d. CP-PP (Capaian Pembelajaran Penugasan Pengetahuan) 1. Menguasai konsep-konsep dasar kebahasaan dan kesastraan, pembelajaran bahasa dan sastra, penelitian bahasa dan sastra, serta penelitian pendidikan bahasa dan sastra				
	CP- MK	CPMK 1 mahasiswa mampu untuk memahami karakteristik wacana;  CPMK 2 mahasiswa mampu untuk memahami Keterampilan Menyusun wacana  CPMK 3 mahasiswa mampu untuk memahami konsep menganalisis wacana  CPMK 4 mahasiswa mampu untuk mengetahui problematika wacana dalam Bahasa Indonesia			
	SubCP-MK	Sub-CPMK1a mahasiswa mampu untuk memahami teori wacana  Sub-CPMK1b mahasiswa mampu untuk memahami unsur-unsur wacana  Sub-CPMK1c mahasiswa mampu untuk memahami jenis wacana			

		<p>Sub-CPMK1d mahasiswa mampu untuk memahami penanda kewacanaan</p> <p>Sub-CPMK2 mahasiswa mampu untuk memahami keterampilan menyusun wacana tulis dan lisan</p> <p>Sub-CPMK3 mahasiswa mampu untuk memahami konsep dasar analisis wacana</p> <p>Sub-CPMK4 mahasiswa mampu untuk memahami probelmatika wacana bahasa Indonesia</p>
<b>Deskripsi Bahan Kajian</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar-dasar Linguistik</li> <li>• Wacana</li> </ul>	
<b>Materi Pembelajaran/ Pokok Bahasan</b>	<p>Pokok-Pokok Materi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian wacana (teori), unsur-unsur wacana, jenis wacana;</li> <li>• Penanda kewacanaan;</li> <li>• Keterampilan menyusun wacana tulis dan lisan;</li> <li>• Konsep dasar analisis wacana; dan</li> <li>• Problematika wacana dalam bahasa Indonesia.</li> </ul>	
<b>Pustaka</b>	<b>Utama</b>	
	<b>Pendukung</b>	
<b>Media Pembelajaran</b>	<b>Software:</b>	<b>Hardware:</b>
	Google Meet, Whatsapp, Power Point	LCD/proyektor, hp, papan tulis, spidol
<b>Team Teaching</b>	-	
<b>Matakuliah Syarat</b>	-	



### Jabaran Materi Pembelajaran untuk Setiap Pertemuan

Minggu ke-	CP Mata Kuliah (sesuai tahapan)	Materi Pembelajaran	Metode/strategi pembelajaran				Assesment		Bobot
			Tatap muka	Sinkronus Maya	Asinkronus Mandiri	Asinkronus Kolaboratif	Indikator	Bentuk	
1		Kontrak kuliah							
2	Setelah mempelajari dan mengikuti tutorial mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan memahami dan mempunyai kompetensi tentang pengertian wacana	Pengertian wacana dan teks menurut beberapa ahli		Teleconference			Mahasiswa dapat:  1. menjelaskan pengertian wacana menurut ahli A,B, dan C;  2. menyimpulkan pengertian wacana dan teks menurut ahli	Bentuk tes  Tes tertulis. Tes diberikan sebagai pre-tes sebelum dosen menjelaskan materi pembelajaran	10
3	Setelah mempelajari dan mengikuti tutorial mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan	Tujuh Ciri Tekstualitas		Teleconference			Mahasiswa dapat:  1. menjelaskan	Bentuk tes  Tes tertulis, Tes lisan/ unjuk kerja	10

Minggu ke-	CP Mata Kuliah (sesuai tahapan)	Materi Pembelajaran	Metode/strategi pembelajaran				Assesment		Bobot
			Tatap muka	Sinkronus Maya	Asinkronus Mandiri	Asinkronus Kolaboratif	Indikator	Bentuk	
	memahami dan mempunyai kompetensi tentang tujuh ciri tekstualitas						<p>1. pengertian kohesi dan koherensi wacana;</p> <p>2. menjelaskan ciri maksud pengirim, keberterimaan, dan memberikan informasi;</p> <p>3. menjelaskan tentang situasi pengujian dan intertekstualitas.</p>	(kriteria penilaian)	

Minggu ke-	CP Mata Kuliah (sesuai tahapan)	Materi Pembelajaran	Metode/strategi pembelajaran				Assesment		Bobot
			Tatap muka	Sinkronus Maya	Asinkronus Mandiri	Asinkronus Kolaboratif	Indikator	Bentuk	
4	Setelah mempelajari dan mengikuti tutorial mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan memahami dan mempunyai kompetensi acuan dalam wacana	Acuan dalam Wacana		Teleconference			<p>Mahasiswa dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>menjelaskan pengertian acuan tekstual beserta contohnya ;</li> <li>menjelaskan pengertian acuan situasional beserta contohnya .</li> </ol>	<p>Nontes</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Aktivitas mahasiswa dalam menyimak pembelajaran</li> <li>Mengomunikasikan pemahaman materi yang dibahas</li> </ol>	10

Minggu ke-	CP Mata Kuliah (sesuai tahapan)	Materi Pembelajaran	Metode/strategi pembelajaran				Assesment		Bobot
			Tatap muka	Sinkronus Maya	Asinkronus Mandiri	Asinkronus Kolaboratif	Indikator	Bentuk	
5.	elah mempelajari dan mengikuti tutorial mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan memahami dan mempunyai kompetensi tentang jenis teks	Jenis teks menurut acuannya, saluran komunikasi, bentuk penyajian dan isi,	Tatap Muka				<p>Mahasiswa dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. menjelaskan jenis teks menurut acuannya (teks fiksi dan nonfiksi);</li> <li>2. menjelaskan jenis teks berdasarkan saluran komunikasinya (teks lisan dan tertulis);</li> <li>3. menjelaskan jenis wacana menurut bentuk penyajian dan isinya deskripsi, narasi,</li> </ol>	<p>Nontes dan Tes</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Aktivitas mahasiswa dalam menyimak pembelajaran</li> <li>b. Tes membuat wacana deskripsi, narasi, eksposisi, persuasi, dan argumentasi</li> </ol>	10

Minggu ke-	CP Mata Kuliah (sesuai tahapan)	Materi Pembelajaran	Metode/strategi pembelajaran				Assesment		Bobot
			Tatap muka	Sinkronus Maya	Asinkronus Mandiri	Asinkronus Kolaboratif	Indikator	Bentuk	
							eksposisi, persuasi, dan argumentasi.		
6	Setelah mempelajari dan mengikuti tutorial mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan memahami dan mempunyai kompetensi tentang jenis teks	Jenis Wacana (deskripsi, narasi, eksposisi, persuasi, dan argumentasi )	Tatap Muka				Mahasiswa dapat menjelaskan ciri dari wacana deskripsi, narasi, eksposisi, persuasi, dan argumentasi beserta	Nontes dan Tes a. Mengomunikasikan pemahaman materi yang dibahas b. Tes membuat wacana deskripsi,	20

Minggu ke-	CP Mata Kuliah (sesuai tahapan)	Materi Pembelajaran	Metode/strategi pembelajaran				Assesment		Bobot
			Tatap muka	Sinkronus Maya	Asinkronus Mandiri	Asinkronus Kolaboratif	Indikator	Bentuk	
							contohnya	narasi, eksposisi, persuasi, dan argumentasi	
7	elah mempelajari dan mengikuti tutorial mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan memahami dan mempunyai kompetensi tentang jenis teks menurut fungsi bahasanya dan arah pengujian	1. Jenis Teks Menurut Fungsi Bahasanya: Teks Referensial, Fatik, Ekspresif, Konatif, Metalinguistik, dan Puitik.2. Jenis Teks Menurut Arah Pengujarannya: Monolog dan Dialog		Teleconference			Mahasiswa dapat: 1. menjelaskan ciri dan contoh teks referensial, fatik, ekspresif, konatif, metalinguistik, dan puitik; 2. menjelaskan dan memberi contoh monolog dan dialog	Nontes dan Tes a. Mengomunikasikan pemahaman materi yang dibahas b. Tes membuat teks referensial, fatik, ekspresif, konatif, metalinguistik, dan puitik; monolog dan dialog	20

Minggu ke-	CP Mata Kuliah (sesuai tahapan)	Materi Pembelajaran	Metode/strategi pembelajaran				Assesment		Bobot
			Tatap muka	Sinkronus Maya	Asinkronus Mandiri	Asinkronus Kolaboratif	Indikator	Bentuk	
8	elah mempelajari dan mengikuti tutorial mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan memahami dan mempunyai kompetensi koherensi dalam tataran klausa/kalimat	Koherensi dalam Tataran Klausa/Kalimat dan Antarkalimat		Telecon-ference			<p>Mahasiswa dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. menjelaskan ciri kalimat yang kohensi;</li> <li>2. menjelaskan adanya kontinuitas konsep dan relasi yang relevan, adanya perkembangan, tidak ada kontradiksi, identitas individual, dan perlunya seleksi yang ditampilkan;</li> </ol>	<p>Tes</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat contoh kalimat yang koherensi</li> <li>2. Membuat contoh masing-masing indikator koherensi dalam tataran antarkalimat (wacana)</li> </ol>	20

Minggu ke-	CP Mata Kuliah (sesuai tahapan)	Materi Pembelajaran	Metode/strategi pembelajaran				Assesment		Bobot
			Tatap muka	Sinkronus Maya	Asinkronus Mandiri	Asinkronus Kolaboratif	Indikator	Bentuk	
							3. membuat contoh ciri koherensi di atas		



Minggu ke-	CP Mata Kuliah (sesuai tahapan)	Materi Pembelajaran	Metode/strategi pembelajaran				Assesment		Bobot
			Tatap muka	Sinkronus Maya	Asinkronus Mandiri	Asinkronus Kolaboratif	Indikator	Bentuk	
9	UTS								
10	elah mempelajari dan mengikuti tutorial mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan memahami dan mempunyai kompetensi tentang koherensi dalam setiap jenis kalimat	Koherensi pada Setiap Jenis Wacana					Mahasiswa dapat: 1. menjelaskan ciri koherensi pada setiap jenis wacana 2. menganalisis setiap jenis wacana sesuai dengan cirinya	Nontes dan Tes a. Mengomunikasikan pemahaman materi yang dibahas b. Menganalisis koherensi sesuai dengan jenis wacana	20
11	elah mempelajari dan mengikuti tutorial mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan memahami dan mempunyai kompetensi tentang sarana kohesi	Sarana Kohesi Gramatikal		Teleconference			Mahasiswa dapat: 1. menjelaskan sarana kohesi gramatikal yang ada dalam sebuah wacana; b. Menganali	Nontes dan Tes a. Mengomunikasikan pemahaman materi yang dibahas. b. Menganali	20

Minggu ke-	CP Mata Kuliah (sesuai tahapan)	Materi Pembelajaran	Metode/strategi pembelajaran				Assesment		Bobot
			Tatap muka	Sinkronus Maya	Asinkronus Mandiri	Asinkronus Kolaboratif	Indikator	Bentuk	
							2. menganalisis sarana kohesi gramatikal yang ada dalam sebuah wacana	sis sarana kohesi gramatikal dalam wacana c.kerja sama dalam kelompok mendiskusikan materi	
12	Setelah mempelajari dan mengikuti tutorial mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan memahami dan mempunyai kompetensi tentang sarana kohesi	Sarana Kohesi Leksikal		Teleconference			Mahasiswa dapat: 1. menjelaskan sarana kohesi leksikal yang ada dalam sebuah wacana; 2. menganalisis sarana kohesi leksikal yang ada dalam sebuah	Nontes dan Tes a. Mengkaskan pemahaman materi yang dibahas. b. Menganalisis sarana kohesi leksikal dalam wacana c.kerja	20

Minggu ke-	CP Mata Kuliah (sesuai tahapan)	Materi Pembelajaran	Metode/strategi pembelajaran				Assesment		Bobot
			Tatap muka	Sinkronus Maya	Asinkronus Mandiri	Asinkronus Kolaboratif	Indikator	Bentuk	
							wacana	sama dalam kelompok mendiskusikan materi	
13	Setelah mempelajari dan mengikuti tutorial mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan memahami dan mempunyai kompetensi sarana kohesi	Analisis Sarana Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Wacana	Tatap Muka				Mahasiswa dapat menganalisis sarana kohesi gramatikal dan leksikal wacana dalam bentuk paragraf dan lagu.	Nontes dan Tes a. Menganalisis sarana kohesi gramatikal dan leksikal wacana dalam bentuk paragraf dan lagu. b. Mengomuni-kasikan isi/jawaban sesuai dengan materi yang dibahas dalam kelompok mendiskusikan	20

Minggu ke-	CP Mata Kuliah (sesuai tahapan)	Materi Pembelajaran	Metode/strategi pembelajaran				Assesment		Bobot
			Tatap muka	Sinkronus Maya	Asinkronus Mandiri	Asinkronus Kolaboratif	Indikator	Bentuk	
								kan materi	
14	Setelah mempelajari dan mengikuti tutorial mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan memahami dan mempunyai kompetensi pengujian	Teori Tindak Tutur, Pengujian Eksplisit dan Implisit, Denotasi dan Konotasi				Forum diskusi	Mahasiswa dapat menjelaskan tentang teori tindak tutur, pengujian eksplisit dan implisit, denotasi dan konotasi	Nontes a. Aktivitas mahasiswa dalam kelompok b. mengomunikasikan isi/jawaban sesuai dengan materi yang dibahas c. kerja sama dalam kelompok mendiskusikan materi	20
15	Setelah mempelajari dan mengikuti tutorial mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan memahami dan mempunyai	Gaya Bahasa: Majas dan Pembentukannya				Forum diskusi	Mahasiswa dapat gaya bahasa: majas dan pembentukannya.	Nontes a. Aktivitas mahasiswa dalam kelompok b. mengomunikasikan	10

Minggu ke-	CP Mata Kuliah (sesuai tahapan)	Materi Pembelajaran	Metode/strategi pembelajaran				Assesment		Bobot
			Tatap muka	Sinkronus Maya	Asinkronus Mandiri	Asinkronus Kolaboratif	Indikator	Bentuk	
	kompetensi pengujian							isi/jawaban sesuai dengan materi yang dibahas c.kerja sama dalam kelompok mendiskusikan materi	
16	UAS								

Kotabumi, Agustus 2021  
Dosen Pengampu,

**Dra. Masitoh, M.Pd.**  
NIDN 0020046401